

**AKTIVITAS HUMAS DALAM MEMBINA HUBUNGAN DENGAN
MASYARAKAT (STUDI DI KANTOR PEMERINTAHAN
KABUPATEN PIDIE)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

ZIKRUL KHALIS

NIM. 140401049

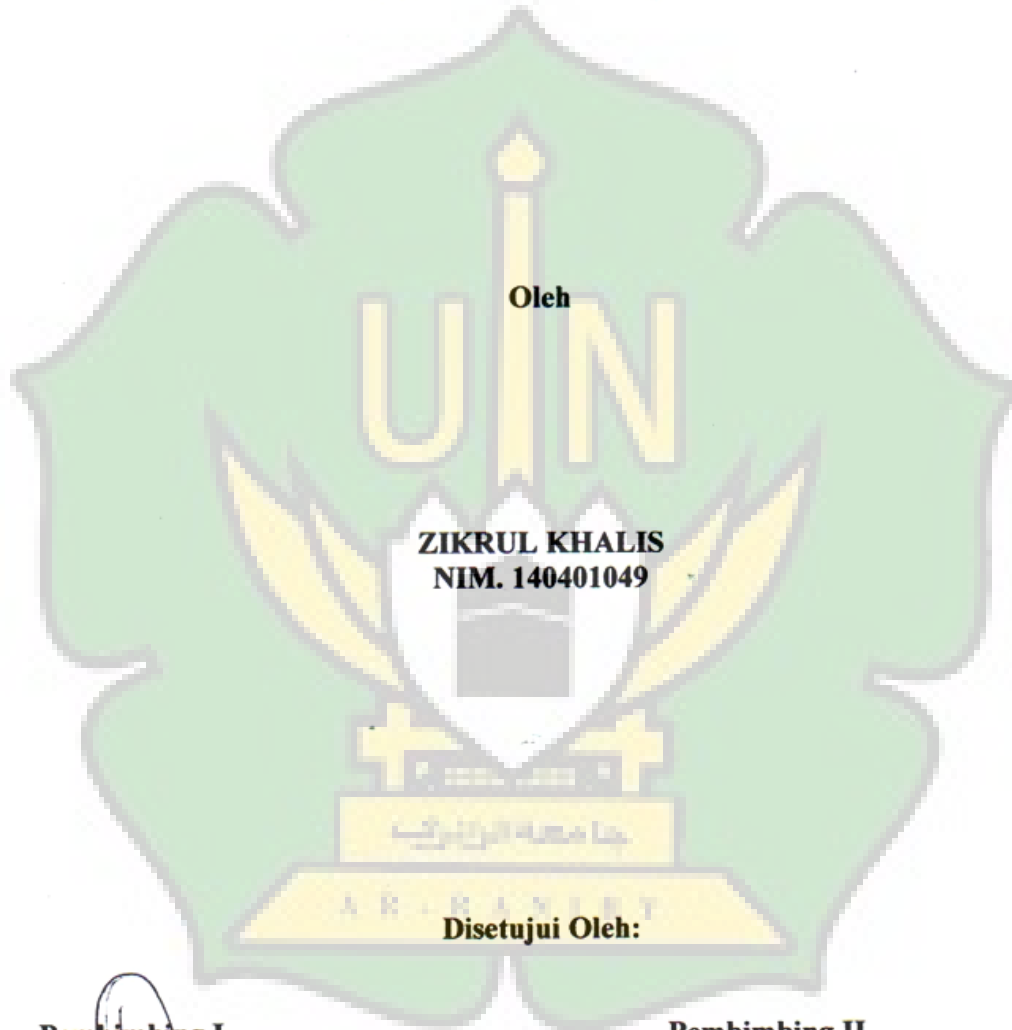
Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam



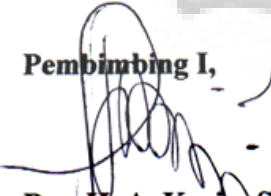
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1440 H/ 2019 M**

SKRIPSI

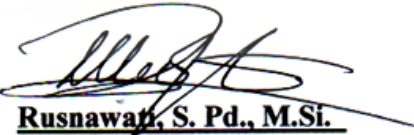
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Pembimbing I,


Drs. H. A. Karim Syeikh, M. A
NIP. 19550420 198203 1 002

Pembimbing II,


Rusnawati, S. Pd., M.Si.
NIP. 19770309 200912 2 003

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh:


**ZIKRUL KHALIS
NIM. 140401049**

**Pada Hari/Tanggal
Senin, 22 Juli 2019M
19 Dzulkaidah 1440 H**

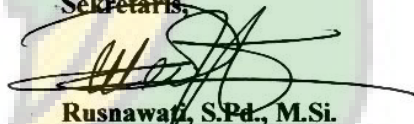
di

**Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

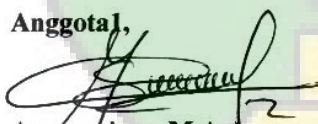
Ketua,


**Drs. H. A. Karim Syeikh, M.A
NIP: 19550420 198203 1 002**

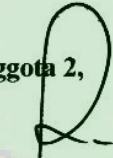
Sekretaris,


**Rusnawati, S.Pd., M.Si.
NIP: 19770309 200912 2 003**

Anggota 1,

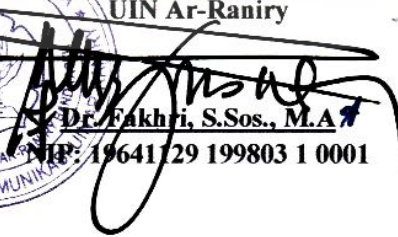

**Asmaunizar, M.Ag.
NIP: 19740909 200710 2 001**

Anggota 2,


**Arif Ramdan, M.A
NIDN: 2031078001**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry**


**Dr. Fakhri, S.Sos., M.A
NIP: 19641129 199803 1 0001**



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Zikrul Khalis

NIM : 140401049

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 29 Juni 2019
Yang Menyatakan,



Zikrul Khalis
Zikrul Khalis
NIM. 140401049

ABSTRAK

Zikrul Khalis, *Aktivitas Humas Pemerintahan Kantor Bupati Kabupaten Pidie Dalam Membina Hubungan dengan Masyarakat.*

Penelitian ini menjelaskan tentang aktivitas humas kantor Bupati Kabupaten Pidie dalam membina hubungan dengan masyarakat, sedangkan untuk lebih jelasnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi humas kantor bupati Kabupaten Pidie dalam membina hubungan dengan masyarakat. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Untuk mendapatkan hasil penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kemudian dianalisis isi dan dikaji sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas Pemda Kabupaten Pidie dalam membina hubungan dengan masyarakat dilakukan dengan pendekatan-pendekatan dengan semua golongan, baik itu media, kalangan muda, orang tua, dan sebagainya. Strategi yang diterapkan adalah dengan melakukan kegiatan peliputan berita dan mendokumentasikannya, serta membuat penyusunan program kerja seperti program pelayanan administrasi, program peningkatan pelayanan kedinasan kepala daerah/wakil kepala daerah, program kerjasama informasi dan media massa, dan program kerja peningkatan kualitas pelayanan informasi. Kinerja Humas dan Protokol Kabupaten Pidie didukung oleh fasilitas yang memadai, pembagian kerja sesuai dengan spesifik serta keberadaan teknologi informasi yang memudahkan pengupadetan berita setiap waktu. Sementara faktor penghambatnya adalah penentuan program kerja humas yang ditentukan oleh kepala daerah sehingga humas tidak memiliki wewenang sepenuhnya serta adanya evaluasi yang belum maksimal karena humas hanya melihat dari pemberitaan yang dimuat serta dampak dari pelaksanaan kegiatan tersebut.

Kata Kunci: Humas, Aktivitas Humas dalam Membina Hubungan, Masyarakat

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Aktivitas Humas Pemerintahan Kantor Bupati Kabupaten Pidie Dalam Membina Hubungan Dengan Masyarakat.”**. Tidak lupa pula, selawat beserta salam penulis limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus penulis selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua penulis, Idris dan Yusnidar yang telah merawat saya dari kecil hingga sekarang. Ribuan terimakasih penulis ucapkan kepada mereka. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Fakhri, S. Sos., M. A, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry, Banda Aceh.

2. Dr. Hendra Syahputra, ST., MM., Selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry.
3. Drs. H. A. Karim Syeikh, M.A, Sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
4. Rusnawati, S. Pd., M. Si. Sebagai pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
6. Kepada kakak Asmaul Husna dan kepada adik-adik saya, Jaza Ul Husna, Zahratul Muhairaq, dan Zahratul Humaira serta kerabat keluarga besar penulis lainnya yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
7. Terimakasih juga kepada teman-teman seperjuangan saya yang telah menempuh pendidikan bersama-sama di Jurusan Komunikasi Husnul Habibi, Haikal Rizki, Abdul Jabar, Kausar, Auliatur Rahmi, Rahmi Ananda Putri, Halida Mahwani, Fathul Futuh, Ilham, Andikan, Asiansyah, Amrul Halim, Agung, dan teman-teman lainnya di angkatan 14 Komunikasi dan Penyiaran Islam.
8. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan dari Sekolah menengah dulu yang setia menemani hingga sekarang, Mirza Hidayat, Indra Rizki, Miftahul Jannah, Ayu Azzahrawani, Rahmatillah.

9. Terimakasih juga kepada teman-teman KPM Posdaya UIN Ar-Raniry di Gampong Cot Raya yang telah mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat bersama-sama selama 3 bulan. Terimakasih kepada Rita Zahara, Cut Novia, Asri, Reza Saputera, Riki Rivandi, Farah Dyba, Cut Fajar Nita, Oka Lisdia, Elisa Katri, Fanny Dwi Maulina Putri, dan Rizki Riza Chaliza.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 21 Juni 2019
Penulis,

Zikrul Khalis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	7
1. Pengertian Aktivitas	8
2. Pengertian Humas	10
3. Humas Pemerintahan Kab. Pidie.....	11
4. Membina	13
5. Masyarakat	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
B. Komunikasi Organisasi	18
C. Humas	20
D. Kantor Pemerintahan.....	26
E. Masyarakat	27
1. Pengertian Masyarakat	27
2. Masyarakat Pedesaan	32
3. Masyarakat Perkotaan.....	33
F. Teori Yang Digunakan.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi dan Fokus Penelitian	41
C. Sumber Data.....	42
D. Subjek Penelitian.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Teknik Keabsahan Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Humas dan Protokol Kab. Pidie	50
B. Aktivitas Humas dan Protokol Kab. Pidie	53

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kinerja Humas	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.3. Nama-Nama Staf Humas dan Protokol Kab.Pidie	43
Tabel 4.1. Nama-Nama Staf Humas dan Protokol Kab.Pidie	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Instrumen Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara

Lampiran 3 : Surat Keputusan Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi dari Ketua Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Lampiran 4 : Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Lampiran 5 : Surat Izin Telah Melakukan Penelitian Dari Humas dan Protokol Kabupaten Pidie

Lampiran 6 : Biodata Penulis



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi pada prinsipnya merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan di antara dua orang atau lebih dalam satu lingkungan dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku dalam suatu kelompok masyarakat. Komunikasi selalu terjadi setiap hari dan tak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Tanpa komunikasi, kegiatan hari-hari akan terhambat total dan akan menjadi masalah yang serius. Misalnya dalam dunia kerja, komunikasi antara atasan dan bawahan sangat diperlukan untuk menunjang kesuksesan dalam pekerjaan yang sedang dijalani. Komunikasi erat kaitannya dengan Humas atau lebih dikenal dengan Public Relation. Humas memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah perusahaan, lembaga pemerintah, lembaga social kemasyarakatan karena Humas tersebut menjadi penghubung antara lembaga-lembaga tersebut dengan masyarakat.

Esensi proses komunikasi adalah untuk memperoleh kesamaan makna diantara orang yang terlibat dalam proses komunikasi antarmanusia. Menurut pandangan Ruessch dan Bateson sebagaimana dikutip dalam buku Tommy Suprpto bahwa tingkatan yang paling penting dalam komunikasi manusia adalah komunikasi antarpribadi yang diartikan sebagai relasi individual dengan orang lain dalam konteks sosialnya. Melalui proses ini, individu menyesuaikan dirinya dengan orang lain melalui proses yang disebut pengiriman (*transmitting*) dan penerimaan pesan.¹

¹Tommy Suprpto, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Manajemen Dalam Komunikasi* (Yogyakarta: CAPS, 2011), hal. 11

Dalam kaitannya dengan komunikasi, Humas berfungsi menjalankan komunikasi dengan tujuan untuk menciptakan sebuah efek, yaitu meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat. Komunikasi ini akan membangun citra perusahaan dengan tujuan untuk menumbuhkan saling pengertian di antara korporasi atau organisasi dan pihak luar itu. Bagi perusahaan, pihak luar yang dimaksudkan adalah masyarakat, baik sebagai konsumen, pemasok, agen, atau rekanan perusahaan.

Humas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang diorganisasikan sebagai suatu rangkaian kampanye atau program terpadu, dan semuanya itu berlangsung secara berkesinambungan dan teratur. Humas juga memiliki tujuan utama, yaitu untuk memastikan bahwa organisasi tersebut senantiasa dimengerti oleh pihak-pihak lain yang turut berkepentingan. Humas senantiasa berkenaan dengan kegiatan penciptaan pemahaman melalui pengetahuan dan melalui kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan akan muncul suatu dampak, yakni berupa perubahan yang positif.

Dalam kehidupan masyarakat sekarang ini, kegiatan Humas merupakan kebutuhan yang pokok karena menjadi jembatan yang menghubungkan antara lembaga-lembaga pemerintah dan lembaga swadaya dengan masyarakat sekitar. Humas akan terus berkembang sesuai dan sejalan dengan perkembangan masyarakat. Dalam keterkaitannya dengan pembangun citra, Humas menjalankan salah satu fungsi manajemen modern yang melekat pada manajemen perusahaan, yakni bagaimana berperan dalam melakukan komunikasi timbal balik untuk tujuan menciptakan saling pengertian, saling menghargai, saling mempercayai, memperoleh dukungan publik dan sebagainya demi tercapainya citra yang positif bagi suatu lembaga/perusahaan.

Keberadaan Humas sangat dibutuhkan dan penting untuk membangun dan menjaga adanya saling pengertian antar organisasi dengan stakeholder dan masyarakat umum, dengan tujuan menyangkut tiga hal yaitu reputasi, citra dan komunikasi mutual benefit relationship. Untuk berkomunikasi dengan publik, Humas juga mendekatkan diri melalui media, baik melalui iklan, media sosial ataupun dengan menyediakan informasi mengenai perkembangan organisasi terkini. Tidak hanya itu, Humas perlu juga menyediakan layanan informasi berupa *Call Center* yang diperuntukkan bagi stakeholder ataupun masyarakat umum yang ingin menyampaikan keluhan dan pertanyaannya di bidang layanan organisasi. Humas berfungsi untuk mengetahui dan mengevaluasi opini-opini publik yang berkaitan dengan organisasi, serta memanfaatkan komunikasi sebagai media untuk memberikan informasi yang sesuai dengan fakta, disampaikan dengan cara-cara yang baik dan benar untuk mengarahkan opini publik ke arah yang diharapkan.

Humas memang memiliki peranan yang sangat penting dalam tubuh sebuah organisasi. Di kantor pemerintahan misalnya, Humas akan berperan sebagai jembatan penghubung antara masyarakat dan pemerintah. Dalam menjalankan perannya sebagai bagian dari pemerintahan, Humas harus memiliki berbagai strategi untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat atas pemerintahan yang berjalan. Berbagai kegiatanpun dilakukan oleh pihak Humas itu sendiri. Contohnya melakukan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan sumber daya manusia, program kerja tahunan dan sebagainya.

Terkait dengan hal itu, dalam membina hubungannya dengan masyarakat, humas dan protokol kabupaten Pidie telah menyelenggarakan beberapa kegiatan dalam beberapa hari belakangan di penghujung tahun 2108. Salah satunya adalah acara "*Pidie*

Education Festival” yang bekerja sama dengan Forum Komunikasi Generasi Muda Pidie (FOKUSGAMPI) Banda Aceh. Acara tersebut berhasil menyaring muda-muda Pidie berbakat di kalangan pelajar Kabupaten Pidie melalui berbagai cabang lomba yang diperlombakan. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW pada bulan Desember juga menjadi ajang Pemerintah untuk membina hubungan dengan masyarakat. Lebih kurang 200 orang anak yatim mendapat sumbangan dari pemerintah pada momen ini.

Salah satu cara yang dilakukan pemerintah Kabupaten Pidie untuk mengetahui permasalahan yang terdapat dalam masyarakat adalah dengan menyusun Program Saweu Gampong yang bertujuan untuk menyerap aspirasi masyarakat. Berbagai macam ragam Gampong telah dikunjungi oleh Bupati namun belum menghasilkan sebuah kebijakan yang memberikan manfaat besar bagi masyarakat khususnya di pedesaan. Malahan, kedatangan mereka oleh masyarakat dianggap hanya sebagai wadah untuk pencitraan. Lalu bagaimana humas dan protokol Kabupaten Pidie membina hubungan baik dengan masyarakat untuk meningkatkan citra positif sistem pemerintahan berjalan. Apakah cukup dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada para petani atau cukup dengan membagikan bibit padi gratis saja. Hal yang disebutkan tersebut menjadi tanggung jawab besar bagi Humas karena Humas memiliki andil besar dalam membentuk citra pemerintahan yang sedang berjalan di mata masyarakat. Semakin baik citra yang diperankan, maka akan semakin puas masyarakat dalam menilai kepemimpinan yang sedang berjalan.

Akhir-akhir ini Pemerintah Kabupaten Pidie menjadi salah satu daerah yang menjadi sorotan publik. Gencarnya pemberitaan mengenai tambang ilegal di kawasan Geumpang, dan pembalakan liar untuk membuka perkebunan hingga mengakibatkan

banjir bandang menjadi informasi penguras berita pencitraan saat ini. Bahkan hal ini dianggap menjadi salah satu penyebab *global warming* (pemanasan global) yang disebabkan kebakaran hutan yang telah terjadi selama kurang lebih 10 tahun ini. Namun, berbeda dengan di Riau yang memang menjadi daerah penyumbang berita terbesar soal kebakaran hutan di Indonesia.

Peran yang dilaksanakan oleh Humas Kabupaten Pidie yang tercermin dalam aktivitasnya saat ini cenderung membentuk pencitraan Bupati Pidie dibandingkan dengan citra Pemerintah Kabupaten Pidie secara keseluruhan. Hal ini dapat disimpulkan dengan melihat kabar berita yang selalu menampilkan figur seorang Bupati seolah-olah kegiatan Bupati sudah mewakili semua SKPK. Aktivitas yang dilaksanakan oleh Humas seperti peliputan dan publikasi informasi lebih fokus pada kegiatan yang dilaksanakan oleh Bupati. Pola ini sangat terlihat pada kegiatan Humas pada akhir periode pemerintahan pertama. Begitu juga dengan *website* Humas dan baliho yang dibuat Humas selalu mempublikasikan kegiatan Bupati. Dapat dikatakan adanya suatu ketidakseimbangan antara aktivitas Humas dalam membentuk citra positif Pemerintahan, terutama dalam hal membina hubungan dengan masyarakat. Jelas hal ini bukanlah apa yang dituntut oleh kegiatan kehumasan dalam sebuah organisasi. Humas seharusnya melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pemerintahan karena ia mewakili organisasinya sendiri dalam bertindak, bukan melakukan pencitraan seorang pemimpin.

Ini yang menjadi problematika kehumasan di Kantor Bupati Pidie, bisa dikatakan bahwa Humas yang berjalan sekarang ini belumlah efektif. Humas seharusnya bekerja secara optimal dalam memberitakan kebijakan pemerintah, mulai

dari apa yang dilakukan oleh Bupati, Wakil bupati dan jajarannya. Karena itu, humas harus memiliki pengetahuan dan pemahaman informasi yang memadai dalam berbagai macam kebijakan-kebijakan yang tengah di rancang dan dilaksanakan pemerintah.

Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud ingin mengungkapkan apa yang menjadi faktor penghambat Humas dalam menjalankan tugasnya sebagai jembatan penghubung antara masyarakat dengan pemerintahan berjalan. Penelitian ini berfokus pada aktivitas Humas dalam membina hubungan dengan masyarakat, sehingga penelitian inipun diberi judul **“Aktivitas Humas Pemerintahan Kantor Bupati Kabupaten Pidie Dalam Membina Hubungan Dengan Masyarakat.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka di sini dapat dirumuskan beberapa pertanyaan, yaitu:

- 1) Apa sajakah aktivitas Humas kantor pemerintahan Kabupaten Pidie dalam membina hubungan dengan masyarakat?
- 2) Apa saja faktor pendukung dan hambatan Humas Kantor Bupati Kabupaten Pidie dalam membina hubungan dengan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui aktivitas humas kantor pemerintahan Kabupaten Pidie dalam membina hubungan dengan masyarakat.
- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan Humas Kantor Bupati Kabupaten Pidie dalam membina hubungan dengan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menemukan kebenaran ilmiah tentang Aktivitas Humas Kantor Bupati Kabupaten Pidie dalam membina hubungan dengan masyarakat, agar dapat dijelaskan dan diprediksikan serta untuk mengasah, mempertajam dan mengasah ilmu pengetahuan terkait dengan cara prosedur penelitian dalam mendapatkan jawaban atas penelitian yang akan dilakukan.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan ataupun saran serta kritik kepada pemerintah terkait untuk terus mengevaluasi kinerjanya dalam membina hubungan dengan masyarakat agar eksistensinya tetap mengorbit dalam kehidupan masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan juga mampu menambah wawasan serta masukan kepada penulis sendiri dan kepada masyarakat luas supaya bijak dalam menyikapi sebuah permasalahan yang ada. Kemudian, penelitian ini diharapkan mampu mengupas tuntas permasalahan yang terjadi. Diantaranya, bagaimana Aktivitas Humas Kantor Bupati Kabupaten Pidie dalam membina hubungan dengan masyarakat serta apa saja hambatan yang terjadi dalam kegiatan tersebut.

E. Definisi Operasional

Untuk tidak terjadi kesalahan dalam memahami variable-variabel dalam penelitian ini maka perlu dirumuskan definisi operasional terkait dua variable, yaitu: (1) Aktivitas humas dalam membina hubungan dengan masyarakat. (2) Kantor Bupati Kabupaten Pidie.

1. Pengertian Aktivitas

Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan, kesibukan atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian

dalam tiap suatu organisasi atau lembaga. Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Berarti atau tidaknya kegiatan tersebut tergantung pada individu tersebut. Menurut Samuel Soeitoe dalam bukunya Psikologi Pendidikan II mengatakan bahwa aktivitas tidak hanya sekedar kegiatan, tetapi aktivitas dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.

Salah satu kebutuhan manusia adalah menuntut ilmu untuk menjadi orang yang pandai dan sukses. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka harus belajar dengan cara bersekolah atau mengikuti majlis atau tempat-tempat ilmu, membaca buku, berdiskusi dan melakukan kegiatan lainnya. Misalnya seseorang yang ingin mendalami ilmu agama dan hubungan interaksi masyarakat yang Islami, maka ia harus melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat mewujudkan keinginan tersebut. Aktivitas yang dilakukan adalah membaca buku-buku agama, mengikuti pengajian-pengajian, melakukan diskusi-diskusi tentang keagamaan dan kemasyarakatan, mengkaji norma-norma ajaran Islam tentang hubungan sesama manusia. Dan yang paling penting adalah dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan ke dalam kehidupan nyata.

Dalam filsafat, aktivitas adalah suatu hubungan khusus manusia dengan dunia, suatu proses yang dalam perjalanannya manusia menghasilkan kembali dan mengalihwujudkan alam, karena ia membuat dirinya sendiri subyek aktivitas dan gejala-gejala alam obyek aktivitas. Berkat aktivitas, atau karena kerja, manusia mengangkat dirinya sendiri melampaui dunia binatang dan memelihara maupun mengembangkan dalam proses historis semua ciri-ciri yang spesifik manusia.

Dalam perjalanan aktivitas manusia memperlakukan obyek-obyek sesuai dengan sifat dan ciri-cirinya, menyesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhannya, dan menjadikan obyek-obyek itu ukuran dan dasar dari aktivitasnya. Dalam interaksinya dengan alam manusia secara bertahap memasukkan alam ke dalam kebudayaan material dan spiritualnya. Perubahan-perubahan di dunia luar hanya merupakan premis dan kondisi bagi peningkatan diri manusia. Dalam menghasilkan sesuatu manusia selalu menghasilkan kembali dirinya sendiri dan tidak lagi sama dengan saat ia memulainya.

Dalam psikologi, aktivitas adalah sebuah konsep yang mengandung arti fungsi individu dalam interaksinya dengan sekitarnya. Aktivitas psikis adalah hubungan khusus dari benda hidup dengan lingkungan. Ia menengahi, mengatur dan mengontrol hubungan-hubungan antara organisme dan lingkungan. Aktivitas psikis didorong oleh kebutuhan yang diarahkan pada obyek yang dapat memenuhi kebutuhan ini, dan dipengaruhi oleh sistem tindakan-tindakan.

Aktivitas psikis manusia mempunyai suatu ciri atau corak sosial dan ditentukan oleh kondisi-kondisi kehidupan sosial. Aktivitas psikis manusia bisa eksternal dan internal. Aktivitas psikis eksternal terdiri dari operasi-operasi yang spesifik manusia dengan obyek-obyek yang ada yang dipengaruhi oleh lengan, tangan, jari-jari dan kaki. Aktivitas psikis internal berlangsung dalam pikiran, dengan menggunakan tindakan-tindakan mental” di mana manusia beroperasi bukan dengan obyek-obyek yang ada dan bukan melalui gerakan-gerakan fisis, melainkan dengan gambaran-gambaran dinamisnya. Aktivitas internal

merencanakan aktivitas eksternal. Ia timbul atas dasar aktivitas eksternal, dan merealisasikan dirinya melalui aktivitas eksternal.

Pembagian kerja menyebabkan perbedaan antara bentuk- bentuk teoritis dan praktis aktivitas manusia. Sesuai dengan tingkatan kebutuhan manusia dan kebutuhan masyarakat, akan timbul juga tingkatan jenis-jenis konkret aktivitas, yang masing- masing biasanya menganut unsur-unsur aktivitas eksternal dan internal, praktis dan teoretis.

2. Pengertian Humas (Hubungan Masyarakat)

Manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki ikatan emosional atau pun tipikal perilaku yang baik dan buruk di mana etika dan moral menjadi landasan dari terjadinya suatu kesadaran. Manusia adalah masyarakat yang ada dalam lingkungan hidup, baik itu masyarakat yang secara individu maupun masyarakat yang hidup secara berkelompok. Dalam suatu kelompok tentunya masyarakat memiliki satu ikatan yang menghubungkan satu dengan yang lain. Ikatan itu biasanya mempengaruhi pola dan perilaku setiap kehidupan yang ada dalam ranah kehidupan masyarakat tersebut. Semakin sering seseorang berinteraksi maka semakin banyaklah hubungan atau pun ikatan yang mereka miliki.

Manusia tergolong sebagai makhluk dengan kepribadian ganda. Disebut sebagai makhluk dengan kepribadian ganda karena manusia dengan akal dan hawa nafsunya bisa digolongkan sebagai pribadi yang lebih rendah dari hewan bahkan jika kebajikannya amatlah sangat sempurna maka manusia bisa melebihi kedudukan malaikat. Kepribadian itulah yang menjadi daya tarik dari manusia, seperti halnya dalam suatu hubungan yang ada dalam masyarakat. Daya tarik yang ada dalam

hubungan masyarakat tersebutlah yang melahirkan terjalannya suatu aktivitas maupun kegiatan yang berkaitan dengan makhluk lain atau dengan masyarakat lain, inilah kemudian yang disebut sebagai publik relation atau dalam bahasa umumnya yang kita kenal adalah hubungan masyarakat (Humas).

Hubungan masyarakat tidaklah terpisahkan dari kehidupan manusia yang dengan koridornya merupakan makhluk sosial. Di mana masyarakat berinteraksi dengan sesuatu atau pun ketika seseorang berinteraksi dengan orang lain, di sana akan ada suatu hubungan masyarakat yang mampu membantu untuk terjalannya suatu ikatan. Ikatan sendiri merupakan hubungan yang dimiliki antar masyarakat atau jika dalam suatu hubungan kekeluargaan lebih dikenal dengan ikatan hati atau perasaan. Ikatan ini biasanya lebih peka dan lebih bisa dirasakan oleh sosok seorang ibu.²

3. Humas Pemerintahan Kabupaten Pidie

Humas dibentuk di lembaga pemerintah diantaranya sebagai juru bicara pemerintah, melakukan hubungan timbal balik antara pemerintah daerah dengan masyarakat umum dan organisasi kemasyarakatan untuk memperjelas kebijakan dan kegiatan pemerintah daerah, melakukan hubungan intern dengan satuan dan unit kerja di lingkungan pemerintah, melaksanakan usaha untuk peningkatan peliputan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun masyarakat dan melaksanakan koordinasi/kerja sama dengan organisasi kewartawanan. Dengan pelaksanaan peran humas pemerintah, tujuan akhirnya

²Onong Effendi, *Human Relations & Public Relations*. (Bandung: Mandar Maju, 2009), hal. 21

adalah untuk membantu citra yang positif tentang pemerintah di mata masyarakatnya.

Pada dasarnya humas suatu organisasi pemerintahan mempunyai peran yang penting dalam pembentukan citra positif dan membina hubungan dengan masyarakat di suatu negara ataupun daerah. Salah satu contohnya yaitu ketika dilaksanakannya kegiatan Konser SLANK di Alun-Alun kota Sigli beberapa waktu lalu, terjadi pencitraan negatif bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah. Di mana acara konser dibatalkan di hari H, terdapat beberapa alasan mengenai hal ini. Salah satunya adalah tidak cocok dengan daerah yang berbasis syariah Islam, menghormati korban Gempa Palu dan sebagainya. Hal ini menimbulkan kekecewaan dari masyarakat. Bagaimana tidak, tidak hanya dari kawasan Sigli, penonton konser SLANK juga ada yang berasal dari Medan. Dengan dibatalkannya konser tersebut, sudah pasti telah memperburuk citra pemerintah daerah di mata publiknya yang terkesan tidak jelas dan tegas.

Citra mencerminkan apa yang dipikirkan, emosi dan persepsi individu. Walaupun orang melihat hal yang sama, tapi pandangan mereka bisa berbeda. Persepsi inilah yang membentuk citra dari sebuah organisasi. Esensi tujuan humas di dunia pemerintahan adalah membuat berbagai program pemerintah yang dapat membentuk, meningkatkan dan memelihara citra positif dan reputasi baik agar dapat memperoleh opini publik yang menguntungkan, serta dukungan dan simpati

rakyat atau publik. Citra sengaja diciptakan Humas dalam dunia pemerintahan dalam bentuk *events* (kegiatan-kegiatan), kampanye dan program-program.³

Dalam sebuah organisasi, khususnya di lingkup pemerintahan, humas memegang peranan yang sangat penting dan strategis. Peranan Humas pemerintah adalah untuk memberikan sanggahan mengenai pemberitaan yang salah dan merugikan pemerintah, dan meng-komunikasikan atau menginformasikan berbagai kebijakan pemerintah kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membentuk citra positif pemerintah daerah tersebut dimata publiknya. Pentingnya peran Humas instansi dan lembaga pemerintah dalam masyarakat modern yaitu dalam melakukan kegiatan-kegiatan dan operasinya di berbagai tempat berbagai bidang. Teknik yang digunakan dalam humas di pemerintah tidak ada bedanya dengan teknik yang digunakan humas di bidang lain yaitu penyampaian informasi dan komunikasi.

4. Membina

Kata membina memiliki 2 arti, berasal dari kata dasar bina. Membina adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi memiliki maknanya sendiri berbeda. Membina memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga membina dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Contoh kata membina hubungan baik, agar dapat membina hubungan baik, pertama sekali harus menunjukkan sikap yang hangat, menghormati klien, menerima klien apa adanya, empati dan tulus membantu klien.

³Ardianto, Metodologi *Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media), hal. 30

5. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut. Secara etimologis kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu “musyarak” yang artinya hubungan (interaksi). Sehingga definisi masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama-sama di suatu tempat dan saling berinteraksi dalam komunitas yang teratur.

Suatu masyarakat terbentuk karena setiap manusia menggunakan perasaan, pikiran, dan hasratnya untuk bereaksi terhadap lingkungannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang secara kodrati saling membutuhkan satu sama lainnya. Masyarakat terbagi atas dua yaitu pengertian masyarakat dalam arti luas dan pengertian masyarakat dalam arti sempit. Pengertian Masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan hubungan hidup bersama tanpa dengan dibatasi lingkungan, bangsa dan sebagainya.

Sedangkan pengertian masyarakat dalam arti sempit adalah sekelompok individu yang dibatasi oleh golongan, bangsa, teritorial, dan lain sebagainya. Pengertian masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian Masyarakat secara Sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi atau bergaul dengan kepentingan yang sama. Terbentuknya masyarakat karna manusia menggunakan perasaan, pikiran dan keinginannya memberikan reaksi dalam lingkungannya.

Ciri-ciri dari suatu masyarakat, diantaranya ialah:

- Merupakan pengelompokkan individu.
- Adanya interaksi antara individu-individu anggota masyarakat.
- Adanya aturan-aturan yang mengatur perilaku anggota masyarakat.
- Individu-individu sebagai satu kesatuan mendukung, mengembangkan, dan meneruskan kebudayaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Humas merupakan kegiatan operasional dari suatu lembaga. Dalam sebuah organisasi, Humas memiliki fungsi untuk menumbuhkan dan mengembangkan hubungan antara lembaga/organisasi dengan publiknya, baik intern maupun ekstern dalam rangka membentuk rasa saling pengertian, menumbuhkan, motivasi, dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan iklim pendapat (opini publik) yang menguntungkan lembaga/organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian Rahmawaty, seorang mahasiswi UIN Ar-Raniry dengan judul skripsi Akitivitas Humas UIN Ar-Raniry Dalam Menjalin Hubungan Dengan Pers dijelaskan bahwa aktivitas atau kerja humas sangat diperlukan dalam membangun kerjasama dengan media atau pers, karena posisi Humas untuk menjembatani pimpinan intitusi dengan media atau wartawan. Tanpa adanya bidang tersesbut, masyarakat sulit mengakses informasi tentang sebuah intitusi atau universitas. Oleh karena itu, Humas berperan aktif untuk membangun komunikasi dengan media atau pers untuk kepentingan intitusi.

Humas juga harus mempunyai data base (pusat informasi) karena biasanya apabila wartawan bertanya tentang satu hal, biasanya pertanyaan melebar dan tidak hanya mencakup satu persoalan saja. Hal penting yang harus diingat oleh Humas adalah dalam memberikan informasi, tidak semua hal ataupun aktivitas bisa disampaikan kepada publik, namun ada batasan tertentu dan secara umum tugas Humas adalah memberikan informasi terhadap penyelenggara pendidikan di UIN Ar-Raniry.

Salah satu faktor pendukung yang memberi kesuksesan Humas adalah komitmen dari seluruh staff Humas untuk menyelesaikan dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan tanggung jawab dan baik. Karena faktor inilah yang membuat semua hal akan selesai dengan hasil yang baik dan memuaskan serta berjalan dengan lancar.

Ada beberapa faktor pendukung aktivitas Humas dalam membangun hubungan dengan pers, antara lain yaitu banyak wartawan media telah mengenal lembaga UIN Ar-Raniry dengan baik dan banyak wartawan media adalah alumni UIN Ar-Raniry. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah tidak adanya alokasi dana khusus untuk biaya wartawan.

Selain itu, Humas juga memiliki program kerja, antara lain:

1. Meliput kegiatan pertemuan pimpinan dengan tamu luar atau tamu asing.
2. Meliput event-event akademik.
3. Meliput kegiatan-kegiatan kerjasama dengan pihak luar atau pihak asing.
4. Mempublikasikan semua hasil liputan melalui media cetak, elektronik dan media online.
5. Melakukan dokumentasi hasil liputan dan publikasi.
6. Melakukan kerja sama dengan pihak media.

Humas sebagai lembaga harus mendampingi setiap ada kebijakan pimpinan agar para Humas dapat menyimpulkan sejauh mana sebuah informasi itu dapat disebar. Humas juga dituntut untuk memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup. Hal ini menjadi faktor yang penting mengingat Humas adalah sebagai pelaksana tugas dalam menjalankan misi pendidikan dan misi kehumasan itu berdasarkan kebutuhan pimpinan. Humas tidak mempunyai hak veto untuk menentukan, Humas hanya memberikan

informasi dengan mengarahkannya dan Humas sebagai sistem koordinasi tanpa batas dengan pimpinan. Humas dapat berkonsultasi langsung dengan pimpinan kapan saja tanpa melalui fase-fase tertentu.

Dalam penelitian tersebut, dapat ditarik benang merah bahwasannya Humas di UIN Ar-Raniry memiliki keterbatasan dalam bekerja karena kekurangan tenaga ahli yang memiliki basic Public Relation atau Humas. Selama ini hubungan Humas dengan media hanya sebatas ketika menggelar kegiatan saja padahal Humas dituntut untuk bekerja maksimal dalam membangun kerjasama dengan pers dan masyarakat dan yang paling penting adalah Humas harus menetralsir isu-isu atau berita di media yang menyerang instansi.

B. Komunikasi Organisasi

Komunikasi Organisasi merupakan bentuk pertukaran pesan antara unit-unit komunikasi yang berada dalam organisasi tertentu. Organisasi sendiri terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hirarkis antara yang satu dengan yang lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Komunikasi organisasi melibatkan manusia sebagai subyek yang terlibat dalam proses menerima, menafsirkan, dan bertindak atas informasi.

Komunikasi organisasi serupa dengan komunikasi internal. Pengertian dari komunikasi internal adalah pertukaran gagasan di antara para administrator dan karyawan dalam suatu perusahaan, dalam struktur lengkap yang khas disertai pertukaran gagasan secara horizontal dan vertikal di dalam perusahaan, sehingga pekerjaan dapat berjalan. Korelasi antara ilmu komunikasi dengan organisasi terletak pada peninjauannya yang terfokus kepada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai

tujuan organisasi itu. Ilmu komunikasi mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik apa yang dipergunakan, media apa yang dipakai, bagaimana prosesnya, faktor-faktor apa yang menjadi penghambat, dan sebagainya. Jawaban-jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah untuk bahan telaah untuk selanjutnya menyajikan suatu konsepsi komunikasi bagi suatu organisasi tertentu berdasarkan jenis organisasi, sifat organisasi, dan lingkup organisasi dengan memperhitungkan situasi tertentu pada saat komunikasi dilancarkan.⁴

Komunikasi organisasi juga diartikan sebagai sebuah proses pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi⁵. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya memo, kebijakan, pernyataan, jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.

Conrad⁶ mengidentifikasi tiga komunikasi organisasi sebagai berikut: fungsi perintah; fungsi relasional; fungsi manajemen ambigu.

- a. Fungsi perintah berkenaan dengan anggota-anggota organisasi mempunyai hak dan kewajiban membicarakan, menerima, menafsirkan dan bertindak atas suatu perintah. Tujuan dari fungsi perintah adalah koordinasi diantara sejumlah anggota yang bergantung dalam organisasi tersebut.

⁴Tubbs, Stewart L. – Moss, Sylvia, *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 170.

⁵Wiryanto, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hal. 57

⁶Tubbs dan Moss, *Fungsi Komunikasi Dalam Organisasi*, (Bandung: Penerbit Remaja, 2005)

- b. Fungsi relasional berkenaan dengan komunikasi memperbolehkan anggota-anggota menciptakan dan mempertahankan bisnis produktif hubungan personal dengan anggota organisasi lain. Hubungan dalam pekerjaan mempengaruhi kinerja pekerjaan dalam berbagai cara. Misal: kepuasan kerja; aliran komunikasi ke bawah maupun ke atas dalam hirarki organisasional, dan tingkat pelaksanaan perintah. Pentingnya dalam hubungan antarpersona yang baik lebih terasa dalam pekerjaan ketika anda merasa bahwa banyak hubungan yang perlu dilakukan tidak anda pilih, tetapi diharuskan oleh lingkungan organisasi, sehingga hubungan menjadi kurang stabil, lebih memacu konflik, kurang ditaati, dsb.
- c. Fungsi manajemen ambigu berkenaan dengan pilihan dalam situasi organisasi sering dibuat dalam keadaan yang sangat ambigu. Misal: motivasi berganda muncul karena pilihan yang diambil akan mempengaruhi rekan kerja dan organisasi, demikian juga diri sendiri; tujuan organisasi tidak jelas dan konteks yang mengharuskan adanya pilihan tersebut adanya pilihan tersebut mungkin tidak jelas. Komunikasi adalah alat untuk mengatasi dan mengurangi ketidakjelasan (*ambiguity*) yang melekat dalam organisasi. Anggota berbicara satu dengan lainnya untuk membangun lingkungan dan memahami situasi baru, yang membutuhkan perolehan informasi bersama.

C. Humas

Pada dasarnya, Humas merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi nonkomersial. Mulai dari yayasan, perguruan tinggi, dinas militer, lembaga pemerintah hingga dengan lembaga-lembaga nonpemerintah, bahkan pesantrenpun

memerlukan humas serta. Kebutuhan akan kehadiran Humas tidak bisa dicegah, terlepas dari kita menyukainya atau tidak karena humas merupakan salah satu elemen yang menentukan kelangsungan suatu organisasi secara positif.

Dalam dunia bisnis, fungsi humas kerap dikaitkan dengan marketing, padahal sangat berbeda. Sebagai profesi, bidang Humas nantinya membantu mendidik, memberikan informasi, membangkitkan ketertarikan masyarakat, merencanakan strategi untuk meraih simpati hingga membuat masyarakat mengerti dalam situasi tertentu. Seperti ketika perusahaan diterpa kasus tidak sedap yang mengancam citra baik, pihak humas nantinya akan memberikan edukasi dan berbagai upaya pada khalayak supaya tidak memberikan citra buruk tentang perusahaan mereka. Bidang Humas akan menyusun berbagai strategi supaya mendapatkan simpati dan agar brand yang dibangun dengan susah payah tidak gelap begitu saja. Makanya pekerjaan humas nantinya akan berhubungan dengan pers dan tidak pernah lepas dari ilmu komunikasi.

1. Pengertian Humas Menurut Para Ahli

Beberapa Ahli pernah menjelaskan tentang definisi humas. Diantaranya adalah Menurut Effendy, Effendy berpendapat bahwa Humas adalah komunikasi dua arah antara organisasi dengan publik secara timbal balik dalam rangka mendukung fungsi dan tujuan manajemen dengan meningkatkan pembinaan kerja sama dan pemenuhan kepentingan bersama.⁷

Menurut Jefkins, Humas adalah sesuatu yang merangkum keseluruhan komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi

⁷Effendy, Onong Uchjana..*Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 23

dengan segenap khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.⁸

Ruslan menjelaskan mengenai Humas Pemerintah sebagai berikut Perbedaan pokok antara fungsi dan tugas Humas yang terdapat di instansi pemerintah dengan nonpemerintah (Lembaga Komersial) adalah tidak adanya unsur komersial walaupun Humas Pemerintah juga melakukan hal yang sama dalam kegiatan publikasi, promosi dan periklanan. Humas Pemerintahan lebih menekankan pada *Public Services* atau demi meningkatkan pelayanan umum.⁹

Berdasarkan dari pernyataan para ahli di atas dapat disederhanakan bahwa humas adalah sistem manajemen yang membantu pencapaian tujuan sebuah organisasi, memfasilitasi perubahan organisasional dan mendefinisikan filosofi.

2. Fungsi Humas Dalam Organisasi

Menurut Edward L. Bernays, ada beberapa fungsi humas, diantaranya:

- Memberikan pemahaman kepada publik.
- Melakukan persuasi kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku.
- Berupaya untuk menyatukan sikap dan perilaku publik agar sesuai dengan sikap dan perbuatan sebuah lembaga, atau sebaliknya.¹⁰

⁸Jefkins, Frank. *Public Relations*. (Jakarta: Erlangga, 2003). hal 3

⁹Ruslan, Rosady. *Etika Kehumasan Konsepsi & Aplikasi*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011). Hal 341

¹⁰Nasution, Zulkarnain.*Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*.(Malang; UMM Press, 2006). hal 35

3. Tugas Pokok Humas

Secara umum tugas utama humas adalah mempromosikan pengertian dan pengetahuan akan semua fakta tentang urutan situasi sehingga organisasi mendapatkan simpati dari situasi dan kejadian tersebut. Adapun tugas Humas adalah:

a. Menciptakan Kesan/ Image

Kesan yang didapatkan seseorang terhadap seseorang, produk, atau situasi, sesuai dengan tingkat pengetahuan orang tersebut.

b. Pengetahuan dan Pengertian

Humas sangat berperan dalam memberikan informasi kepada publik internal dan publik eksternal dengan menyediakan informasi yang akurat dan dalam format yang mudah dipahami.

c. Menciptakan Ketertarikan (*Interest*)

Humas juga harus mampu menciptakan ketertarikan publik terhadap situasi tertentu yang berdampak besar pada organisasi.

d. Penerimaan

Humas bertanggungjawab dalam memberikan penjelasan kepada publik atas situasi atau kejadian sehingga sikap menentang, ketidakpedulian yang ada di sekitarnya dapat berubah menjadi pengertian dan penerimaan.

e. Simpati

Humas harus bisa menyampaikan informasi secara jelas kepada publik untuk meraih simpati.¹¹

¹¹Moore, Frazier. *Humas, Membangun Citra dengan Komunikasi*. (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal 46

Sedangkan menurut kamus *Fund and Wagnal, American Standard Desk Dictionary* terbitan 1994, istilah humas diartikan sebagai segenap kegiatan dan teknik/kiat yang digunakan oleh organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan sepak terjangnya. Istilah “kiat” dalam artian diatas menindikasikan bahwa humas harus menggunakan metode manajemen berdasarkan tujuan. Dalam mengejar suatu tujuan, semua hasil atau tingkat kemajuan yang telah dicapai harus bisa diukur secara jelas, mengingat humas merupakan kegiatan yang nyata. Hal ini dengan tegas menyangkal anggapan keliru yang mengatakan bahwa PR merupakan kegiatan yang abstrak.

Pada pertemuan asosiasi-asosiasi humas seluruh dunia di Mexico City, Agustus 1978, ditetapkan definisi humas sebagai berikut: *Humas adalah suatu seni sekaligus disiplin ilmu sosial yang menganalisis berbagai kecenderungan, memprediksikan setiap kemungkinan konsekuensi dari setiap kegiatannya, member masukan dan saran-saran kepada para pemimpin organisasi, dan mengimplementasikan program-program andalan yang terencana untuk melayani kebutuhan organisasi dan atau kepentingan khalayaknya.* Frasa “menganalisis kecenderungan” mengisyaratkan bahwa dalam humas juga perlu menerapkan teknik-teknik penelitian ilmu sosial dalam merencanakan suatu program atau kampanye kehumasan.¹²

Humas termasuk pada bentuk spesialisasi komunikasi massa. Jika kita lihat mengapa Humas termasuk pada spesialisasi komunikasi massa karena pada prinsipnya, publik-publik yang berkepentingan terhadap organisasi/badan/ perusahaan tertentu,

¹²Anggoro, M Linggar, *Teori & Profesi Kehumasan*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2000), hal. 45

yang tentu saja sebagai publik yang harus menjadi perhatian untuk dibina hubungan baiknya adalah tersebar di dalam masyarakat. Oleh karena itu beralasan jika Humas termasuk ke dalam salah satu bentuk spesialisasi komunikasi massa.

Hal yang menjadikan sesuatu yang khusus dari kegiatan Humas dengan bentuk-bentuk komunikasi yang lain adalah bahwa Humas mempunyai tujuan yang pada awalnya adalah untuk memajukan saling mengerti, bergerak pada saling percaya, saling mendukung, yang kemudian selanjutnya akan tercapai adanya saling kerjasama di antara semua publik yang berkepentingan. Atas dasar landasan saling pengertian tersebut diharapkan selanjutnya adalah dapat mencapai tujuan yang spesifik, yakni dari kegiatan komunikasi Humas tersebut melangkah pada adanya *image* yang positif sehingga tercipta kerjasama yang harmonis diantara kedua belah pihak baik itu dari publik terhadap organisasi maupun dari organisasi terhadap publiknya sehingga dari hal ini diharapkan keberhasilan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan dapat tercapai.

Singkatnya, Humas atau *Public Relations* merupakan interaksi menyeluruh dari setiap kegiatan yang berkaitan dengan publik. Seperti halnya kata *public* di mana kata publik merupakan cakupan besar yang mewakili suatu masyarakat. Sedangkan *Relations* adalah hubungan yang akan mengikat masyarakat dengan masyarakat lainnya. Maka dari keterangan ini lahirlah suatu pengertian yang menyebutkan bahwa Humas adalah bentuk terjadinya komunikasi yang melibatkan banyak pihak, semua bentuk komunikasi yang terencana, baik itu ke dalam maupun ke luar, antara suatu organisasi dengan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian.

Public Relations menggunakan metode manajemen berdasarkan tujuan (*Management by Objectives*). Dalam mengejar suatu tujuan, semua hasil atau tingkat kemajuan yang telah dicapai harus bisa diukur secara jelas, mengingat PR merupakan kegiatan yang nyata. Kenyataan ini dengan tegas menyangkal anggapan keliru yang mengatakan bahwa PR merupakan kegiatan yang abstrak. Apabila Anda tengah menjalankan suatu program Public Relations untuk mencapai tujuan tertentu, Anda pasti bisa mengukur hasil-hasil yang sudah dicapai. Kalau perlu, Anda bisa menerapkan teknik-teknik riset pemasaran untuk menguji tingkat keberhasilan atau tingkat kegagalan sebuah program kampanye Public Relations yang Anda luncurkan.¹³

D. Kantor Pemerintahan

Kantor pemerintahan merupakan pusat kegiatan dari sebuah organisasi yang mengkoordinir sebuah wilayah. Kantor pemerintahan identik dengan pusat pengelolaan sistem pemerintahan. Kantor pemerintahan berfungsi sebagai lembaga yang melayani masyarakat dengan berbagai urusan. Kantor pemerintahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kantor pemerintahan yang berada di tingkat kabupaten dan dipimpin oleh seorang bupati.

Sebagai lembaga pelayanan masyarakat, pemerintah atau birokrasi menjadi jembatan antara aspirasi masyarakat yang diakomodir oleh institusi politik melalui lembaga legislatif dengan masyarakat yang secara langsung menerima dan menikmati pelayanan yang diberikan oleh birokrasi. Dalam pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja Daerah, Instansi pemerintah adalah sebuah kolektif dari unit organisasi pemerintahan yang menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang

¹³Anggoro, M Linggar, *Teori & Profesi Kehumasan*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2000), hal. 47

berlaku, meliputi Kementerian Koordinator/Kementerian Negara/Departemen/Lembaga Pemerintah Non Departemen, Pemerintah Provinsi, Pemko, Pemkab serta lembaga-lembaga pemerintahan yang menjalankan fungsi pemerintahan dengan menggunakan APBN dan/APBD.

E. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Banyak deskripsi yang dituliskan oleh para pakar mengenai pengertian masyarakat. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata Latin *socius*, berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Masyarakat adalah sekumpulan manusia saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”. Masyarakat atau *society* merupakan manusia sebagai satuan sosial dan suatu keteraturan yang ditemukan secara berulang-ulang.

Sedangkan menurut Dannerius Sinaga, masyarakat merupakan orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung dan saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan, terkait sebagai satuan sosial melalui perasaan solidaritas karena latar belakang sejarah, politik ataupun kebudayaan yang sama.¹⁴

Dari pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, tradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan. Adapun macam-macam masyarakat yaitu:

¹⁴Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 116

a) Masyarakat Modern

Masyarakat modern merupakan masyarakat yang sudah tidak terikat pada adat-istiadat. Adat-istiadat yang menghambat kemajuan segera ditinggalkan untuk mengadopsi nilai-nilai baru yang secara rasional diyakini membawa kemajuan, sehingga mudah menerima ide-ide baru.¹⁵

Berdasarkan pada pandangan hukum, menjelaskan bahwa dalam masyarakat modern mempunyai solidaritas sosial organis. Menurut, solidaritas organis didasarkan atas spesialisasi. Solidaritas ini muncul karena rasa saling ketergantungan secara fungsional antara yang satu dengan yang lain dalam satu kelompok masyarakat. Spesialisasi dan perbedaan fungsional yang seperti diungkapkan tersebut memang kerap dijumpai pada masyarakat modern.

Selain adanya solidaritas organis, hukum yang terdapat dalam masyarakat modern merupakan hukum restruktif yaitu hukum berfungsi untuk mengembalikan keadaan seperti semula dan untuk membentuk kembali hubungan yang sukar atau kacau kearah atau menjadi normal. Jadi masyarakat modern merupakan yang sudah tidak terpaku pada adat-istiadat dan cenderung mempunyai solidaritas organis karena mereka saling membutuhkan serta hukum yang ada bersifat restruktif.

Adapun ciri-ciri dari masyarakat modern adalah sebagai berikut:

- Hubungan antar manusia terutama didasarkan atas kepentingan-kepentingan pribadi.
- Hubungan dengan masyarakat lain dilakukan secara terbuka dengan suasana yang saling memengaruhi.

¹⁵Dewantara, Ki Hajar. *Kebudayaan*. (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa. 1994).
hal 16

- Kepercayaan yang kuat akan Ilmu Pengetahuan Teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Masyarakatnya tergolong ke dalam macam-macam profesiyang dapat dipelajari dan ditingkatkan dalam lembaga pendidikan, keterampilan dan kejuruan.
- Tingkat pendidikan formal pada umumnya tinggi dan merata.
- Hukum yang berlaku adalah hukum tertulis yang sangat kompleks.
- Ekonomi hamper seluruhnya merupakan ekonomi pasar yang didasarkan atas penggunaan uangan dan alat-alat pembayaran lain.¹⁶

b) Masyarakat Tradisional

Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang masih terikat dengan kebiasaan atau adat-istiadat yang telah turun-temurun. Keterikatan tersebut menjadikan masyarakat mudah curiga terhadap hal baru yang menuntut sikap rasional, sehingga sikap masyarakat tradisional kurang kritis. Menurut Rentelu, Pollis dan Shcaw yang dikutip dalam masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang statis tidak ada perubahan dan dinamika yang timbul dalam kehidupan.¹⁷

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang melangsungkan kehidupannya berdasar pada patokan kebiasaan adat-istiadat yang ada di dalam lingkungannya. Kehidupan mereka belum terlalu dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang berasal dari luar lingkungan sosialnya, sehingga kehidupan masyarakat tradisional cenderung statis.

¹⁶Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, 2000, (Jakarta: Rineka Cipta), hal 20

¹⁷P.J. Bouman, *Ilmu Masyarakat Umum: Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: PT. Pembangunan), hal.53

Hal yang membedakan masyarakat tradisional dengan masyarakat modern adalah ketergantungan masyarakat terhadap lingkungan alam sekitarnya. Faktor ketergantungan masyarakat tradisional terhadap alam ditandai dengan proses penyesuaian terhadap lingkungan alam. Oleh karena itu masyarakat tradisional mempunyai karakteristik tertentu yang menjadi ciri pembeda dari masyarakat modern.

Adapun karakteristik pada masyarakat tradisional diantaranya:

- Orientasi terhadap nilai kepercayaan kebiasaan dan hukum alam tercermin dalam pola berpikirnya
- Kegiatan ekonomi masyarakat bertumpu pada sektor agraris
- Fasilitas pendidikan dan tingkat pendidikan rendah
- Cenderung tergolong dalam masyarakat agraris dan pada kehidupannya tergantung pada alam sekitar
- Ikatan kekeluargaan dan solidaritas masih kuat
- Pola hubungan sosial berdasar kekeluargaan, akrab dan saling mengenal
- Kepadatan penduduk rata-rata perkilo meter masih kecil
- Pemimpin cenderung ditentukan oleh kualitas pribadi individu dan faktor keturunan¹⁸.

Berbeda dengan karakteristik yang diungkapkan oleh Dannerius sinaga, Selo Soemardjan mencirikan masyarakat tradisional berdasarkan pandangan sosiologis sebagai berikut:

- Masyarakat yang cenderung homogeny

¹⁸Dannerius Sinaga, *Sosiologi dan Antrologi*, (PT. Intan Pariwara, 1988), hal. 156

- Adanya rasa kekeluargaan, kesetiakawanan dan rasa percaya yang kuat antar para warga.
- Sistem sosial yang masih diwarnai dengan kesadaran kepentingan kolektif
- Pranata adat yang efektif untuk menghidupkan disiplin sosial.
- *Shame Culture* (Budaya Malu) sebagai pengawas sosial langsung darilingkungan sosial manusia, rasa malu mengganggu jiwa jika ada orang lain yang mengetahui penyimpangan sistem nilai dalam adat-istiadat.¹⁹

Ciri-ciri masyarakat tradisional berdasarkan pandangan sosial berbeda dengan ciri masyarakat berdasarkan pandangan hukum. Karakteristik masyarakat tradisional berdasarkan hukum dapat dilihat pada tatanan masyarakat tradisional yang cenderung mempunyai solidaritas sosial mekanis. Solidaritas mekanis merupakan solidaritas yang muncul atas kesamaan (keserupaan), konsensus dan dapatnya saling dipertukarkan antara individu yang satu dengan individu yang lain berada dalam kelompok itu. Tidak ada kekhususan pada masing-masing individu²⁰.

Berbeda dengan pendapat Selo Soemardjan²¹ disiplin hukum masyarakat tradisional terhadap hukum negara lemah. Akan tetapi disiplin terhadap hukum adat cukup kuat. *Sosial Control* dan disiplin hukum adat akan digunakan oleh masyarakat untuk mengatur ketertiban tata hidup sosialnya. Dari penjelasan tersebut, dapat dimaknai keseragaman masyarakat sering di jumpai pada masyarakat tradisional lebih patuh terhadap hukum adat daripada negara atau hukum nasional. Dalam masyarakat tradisional hukum yang ada bersifat represif. Hukum dengan sanksi represif

¹⁹Selo Sumardjan, *Masyarakat dan Manusia Dalam Pembangunan: Pokok-Pokok Pikiran Selo Sumardjan*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993), hal. 62-68

²⁰Chairuddin, *Sosiologi Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 115

²¹Selo Sumardjan, *Masyarakat dan Manusia Dalam Pembangunan: Pokok-Pokok Pikiran Selo Sumardjan*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993), hal. 186

memperoleh pernyataan hukumnya yang utama dalam kejahatan dan hukuman. Pelanggaran peraturan-peraturan sosial berarti kejahatan dan menimbulkan hukuman.

2. Masyarakat Pedesaan

Masyarakat desa merupakan kelompok orang yang menghuni wilayah desa. Pada umumnya mata pencaharian utama penduduknya adalah bertani atau nelayan, sedangkan bagi dipedesaan bertani menjadi mata pencaharian utama masyarakatnya. Masyarakat desa erat kaitannya dengan bidang pertanian, sebab mayoritas pedesaan di negara kita masih bergantung pada bidang pertanian. Sayangnya, masyarakat desa yang terkenal sebagai penghasil pangan justru terkenal pula akan kemiskinannya. Desa, pertanian dan kemiskinan sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat tani. Masyarakat tani adalah mereka yang berprofesi sebagai petani dan tergabung dalam komunitas tani di suatu wilayah, sehingga ada ungkapan bahwa secara umum kehidupan masyarakat tani memang sangat miskin dan rentan terhadap gejolak sekecil apapun yang menimpa mereka.²²

Masyarakat desa yang penduduknya mempunyai mata pencaharian dari sektor pertanian, peternakan, perikanan atau gabungan dari kesemuanya itu dan yang sistem budaya dan sistem sosialnya mendukung mata pencaharian itu. Soerjono Soekanto, istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai masyarakat setempat. Masyarakat setempat adalah wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial yang tertentu. Dasar-dasar dari masyarakat setempat adalah lokalitas dan perasaan masyarakat setempat tersebut. Ciri-ciri pokok suatu masyarakat yaitu manusia yang

²²Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 1990). hal 133

hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan, dan merupakan suatu sistem hidup bersama.²³

Masyarakat pedesaan pada hakikatnya bersifat *gradual*. Warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Sistem kehidupannya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Penduduk masyarakat desa pada umumnya hidup dari pertanian, walaupun terlihat adanya tukang kayu, tukang membuat genteng dan bata, tukang bangunan, akan tetapi inti pekerjaan penduduk pedesaan adalah pertanian. Masyarakat ditandai oleh ciri-ciri, yaitu adanya interaksi, ikatan pola tingkah laku yang khas di dalam semua aspek kehidupan yang bersifat mantap dan kontinyu, dan adanya rasa identitas terhadap kelompok, dimana individu yang bersangkutan menjadi anggota kelompoknya.²⁴

3. Masyarakat Perkotaan

Kota merupakan suatu daerah yang memiliki ciri-ciri khusus yang dapat membedakannya dengan daerah desa, seperti pemusatan jumlah penduduk, pusat pemerintahan dan sarana dan prasarana penunjang aktivitas manusia yang relatif lebih lengkap di bandingkan dengan daerah desa. Secara umum kota adalah tempat bermukimnya warga kota, tempat bekerja, tempat kegiatan dalam bidang ekonomi, pemerintah dan lain-lain. Masyarakat perkotaan sering disebut juga *Urban Community*, adalah masyarakat yang tidak tertentu jumlah penduduknya. Pengertian kota sendiri adalah suatu himpunan penduduk yang tidak agraris, yang bertempat tinggal di dalam

²³Ahmadi, Abu. *ILMU SOSIAL DASAR*. 2003. (Jakarta: PT. Rineka Cipta), hal 23

²⁴Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 166-167

dan di sekitar suatu kegiatan ekonomi, pemerintah, kesenian, ilmu pengetahuan, dan sebagainya.

Definisi mengenai kota menurut para ahli didasari beberapa aspek menurut perhatiannya masing-masing. Hoekveld mengungkapkan bahwa kota ditentukan berdasarkan beberapa aspek, yaitu morfologi, jumlah penduduk, hukum, ekonomi, dan sosial.

- a) Morfologi, yaitu perbandingan bentuk fisik kota dengan fisik pedesaan. Di kota dapat dilihat gedung-gedung tinggi besar serba berdekatan sementara di desa rumah tersebar dalam lingkungan alam wajar fisis –biotis.
- b) Jumlah penduduk kota diukur berdasarkan jumlah penduduknya. Kota kecil berpenduduk 20.000 hingga 50.000 jiwa. Kota sedang berpenduduk 50.000 hingga 100.000 jiwa, kota besar 100.000 hingga 1.000.000 jiwa, kota metropolitan 1.000.000 hingga 10.000.000 jiwa, dan kota megalopolis \geq 10.000.000 jiwa.
- c) Hukum, maksudnya yaitu adanya hak-hak hukum tersendiri bagi penghuni kota.
- d) Ekonomi, ciri kota berdasarkan ekonominya yaitu hidup yang non agraris, kota fungsi khas nya lebih cultural, industri da perdagangan. Diantara semua hal tersebut , yang paing menonjol yaitu ekonomi perniagaan.
- e) Sosial, hubungan antar penduduk disebut impersonal, orang yang bergaul serba lugas , hanya sepintas. Hidup terkotak-kotak oleh kepentingan yang berbeda-beda dan manusia bebas memilih dengan siapa yang di inginkannya.²⁵

²⁵Elly M.Setiadi, Dkk. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. 2006. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group). hal 76

Kota besar merupakan tempat berlangsungnya peningkatan dan pengembangan banyak dimensi kehidupan, serta tempat berkonsentrasinya warga baru yang berdatangan setiap saat. Banyak masalah yang dihadapi masyarakat kota besar, misalnya skala jarak yang semakin besar memisahkan tempat kerja dengan tempat tinggal yang membutuhkan waktu, energi, dan biaya yang besar pula. Buruknya kondisi perumahan baik kualitas maupun kuantitasnya, penanganan limbah yang buruk, pencemaran udara, kebisingan, dan masalah-masalah lainnya yang meningkatkan biaya hidup warganya.

Tanggung jawab perbaikan mutu kehidupan kota memang berada ditangan pemerintah baik lokal, regional, maupun nasional akan tetapi partisipasi warga kota ikut menentukan keberhasilan perbaikan kehidupan kota yang bersangkutan. Oleh karena itu warga harus ikut berperan dan berpartisipasi aktif untuk meningkatkan kualitas kehidupan perkotaan.

Pertumbuhan kota umumnya perubahan yang bersifat fisik sebagai akibat dari perkembangan masyarakat kota. Pertumbuhan kota berasal dari berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas dan kualitas hidup tenaga kerja Perkembangan kota dapat diartikan sebagai suatu perubahan menyeluruh, yaitu yang menyangkut segala perubahan di dalam masyarakat kota secara menyeluruh, baik perubahan social, ekonomi maupun perubahan fisik. Perkembangan tersebut merupakan suatu proses perubahan keadaan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain dalam waktu yang berbeda. Sorotan perubahan keadaan tersebut biasanya didasarkan pada waktu yang berbeda dan untuk analisa ruang yang sama dari waktu ke waktu yang lain.²⁶

²⁶Evers, Hans-Dieter. *Sosiologi Perkotaan*. 1979. (Jakarta: Universitas Indonesia), hal 35

Adapun beberapa ciri-ciri dari masyarakat perkotaan adalah sebagai berikut:

- Kehidupan keagamaan berkurang bila dibandingkan dengan kehidupan keagamaan di desa.
- Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain. Yang penting disini adalah manusia perorangan atau individu.
- Pembagian kerja di antara warga-warga kota juga lebih tegas dan mempunyai batas-batas yang nyata.
- Kemungkinan-kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan juga lebih banyak diperoleh warga kota dari pada warga desa.
- Interaksi yang terjai lebih banyak terjadi berdasarkan pada factor kepentingan daripada factor pribadi.
- Pembagian waktu yang lebih teliti dan sangat penting, untuk dapat mengejar kebutuhan individu.
- Perubahan-perubahan sosial tampak dengan nyata di kota-kota, sebab kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh dari luar.

F. Teori Yang Digunakan

Teori adalah rujukan suatu masalah yang akan diteliti, dengan kata lain yakni sebuah artikel atau paragraph yang berbentuk sebuah teks informasi yang mendasari suatu eksperimen atau penelitian. Teori disebut juga tujuan ilmu pengetahuan. Teori

adalah pernyataan umum yang merangkum pemahaman kita tentang cara dunia bekerja. Dalam bidang komunikasi massa, sebagian besar teori-teori kita bersifat implisit.²⁷

Teori dan penelitian berupaya menyodorkan penjelasan terhadap rangkaian sebuah masalah. Rangkaian masalah tersebut meliputi:²⁸

- Siapakah yang melakukan komunikasi dan kepada siapa komunikasi itu ditunjukkan? (sumber dan penerima)
- Mengapa orang berkomunikasi? (fungsi dan tujuan)
- Bagaimana cara terjadinya komunikasi? (saluran, bahasa, kode)
- Komunikasi itu menyangkut hal apa? (isi, objek, acua, tipe informasi)
- Apakah konsekuensi komunikasi? (disengaja atau tidak sengaja)

Di dalam skripsi ini penulis mengambil 3 jenis Teori Komunikasi, yaitu Teori Atribusi, Teori Pandangan, dan Teori Kepatuhan.

a) Teori Atribusi (*Attribution Theory*)

Teori atribusi berkaitan dengan bagaimana individu menginterpretasikan peristiwa-peristiwa dan bagaimana ini berkaitan dengan pemikiran mereka dan perilaku. Teori atribusi mengasumsikan bahwa orang mencoba untuk menentukan mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan. Seseorang berusaha untuk memahami mengapa orang lain melakukan sesuatu yang mungkin satu atau lebih atribut menyebabkan perilaku itu. Menurut Haider seseorang dapat membuat dua atribusi seperti:

- Atribusi internal:

²⁷Warner & James, *Teori Komunikasi Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Massa*, (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2009)

²⁸Denis, *Teori Komunikasi Mass*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1991)

Jika perilaku seseorang yang diamati disebabkan oleh factor-faktor internal, misal sikap, sifat-sifat tertentu, ataupun aspek-aspek internal yang lain. Contoh, jika anak memperoleh nilai raport yang jelek, maka sebabnya dapat saja karena anak itu malas, terlalu banyak main, atau bodoh.

- Atribusi Eksternal

Jika perilaku sosial yang diamati disebabkan oleh keadaan atau lingkungan di luar diri orang yang bersangkutan. Contoh, jika anak memperoleh nilai raport yang jelek, maka sebabnya dapat saja karena ada masalah dengan lingkungannya, orang tuanya bercerai, hubungan yang jelek dengan orang tua, ditekan oleh teman-teman, ataupun gurunya yang tidak menarik.²⁹

b) Teori Pandangan (*Standpoint Theory*)

Teori pandangan memberikan perhatian pada bagaimana kondisi atau keadaan hidup individu mempengaruhi individu itu untuk memahami dan mengkonstruksikan masyarakat disekitarnya (*Social World*). Menurut teori ini, langkah awal untuk memahami pengalaman adalah pada cara-cara berbeda yang digunakan setiap individu dalam mengkonstruksikan berbagai kondisi atau situasi dimana ia berada. Secara epistemologi, teori pandangan ini sangat memperhatikan berbagai perbedaan atau variasi komunikasi yang terjadi antara individu dengan memahami berbagai pandangan yang dibawa individu bersangkutan ketika ia berkomunikasi serta bagaimana mereka menerapkan pandangan tersebut dalam kehidupan nyata.³⁰

²⁹Morrison, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal 125

³⁰Morrison, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, hal. 127-128

c) Teori Mendapat Kepatuhan

Upaya agar orang lain mematuhi apa yang kita inginkan merupakan tujuan komunikasi yang paling umum dan paling sering digunakan. Mendapat kepatuhan (*Gaining Compliance*) adalah upaya yang kita lakukan agar orang lain melakukan apa yang kita ingin dilakukan oleh mereka. Contohnya kita memberi isyarat kepada orang lain agar mereka menghentikan pekerjaan yang tidak kita sukai.³¹

Dalam skripsi ini, ketiga teori diatas dapat memiliki hubungan yang erat atau saling terkait. Teori diatas akan membantu penulis untuk memudahkan penelitian di lapangan. Teori-teori itu memiliki peran bagaimana nantinya pihak Humas akan menginterpretasikan hal-hal yang perlu diberi pandangan atau pemahaman positif kepada masyarakat supaya masyarakat tidak salah kaprah.

Salah satu contohnya adalah tentang teori mendapat kepatuhan, dimana Pemerintahan Kabupaten Bupati Pidie berusaha untuk membuat masyarakatnya patuh akan hal-hal yang berupa perintah ataupun seruan. Dari seruan ini pemerintah melakukan pendekatan kepada masyarakat sehingga mendapat feedback dari masyarakat terkait kebijakan yang diambil, secara otomatis masyarakat mau tidak mau harus patuh terhadap pemerintah. Secara tidak sadar, masyarakat akan terpengaruh oleh seruan itu sehingga hal tersebut menjadikan teori-teori diatas menjadi faktor pendukung penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa, teori-teori diatas berfungsi sebagaimana nantinya pihak Humas dan Protokol Kabupaten Pidie membuat masyarakatnya patuh akan hal-hal

³¹Morrison, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, hal. 161

yang ingin mereka informasikan, baik itu secara kasar maupun secara lemah lembut. Sehingga apapun yang di lakukan oleh pemerintah dapat diterima di dalam kelompok masyarakat yang berbeda latar belakang, pengetahuan, wilayah dan sebagainya. Disinilah teori ini akan mengambil bagiannya sendiri dalam melakukan berbagai tindakan terutama dalam hal memberi pandangan baik kepada masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencari pengertian yang mendalam tentang segala suatu gejala, fakta atau realita. Fakta, realita, masalah, gejala serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam dan tidak hanya terbatas pada pandangan di permukaan saja. Kedalaman ini mencirikan metode kualitatif.³²

Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian memasuki lapangan atau konteks sosial. Dalam kaitannya dengan teori, penelitian kualitatif itu bersifat menguji hipotesis atau teori, sedangkan dalam penelitian kualitatif bersifat menemukan teori.³³

B. Lokasi dan Fokus Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian lapangan, artinya melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi narasumber yang berada di lokasi penelitian. Penelitian dengan mengumpulkan data dari lapangan disebut juga dengan penelitian kualitatif deskriptif.

³²J.r Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia Kompas Gramedia Building), hal, 2

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv, 201), hal.213

Lokasi penelitian ini berada di Sigli bertempat di kantor Bupati Pidie. Lokasi yang hendak dijadikan sebagai area penelitian ini memiliki alasan yang kuat untuk diteliti, karena lokasi ini menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Pidie dalam menjalankan tugasnya terutama dalam membina hubungan dengan masyarakat.

Penelitian Kualitatif ini memfokuskan untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji secara lebih dalam dari berbagai sumber data dan informasi mengenai Aktivitas Humas pemerintahan Kabupaten Pidie dalam membina hubungan dengan masyarakat.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data akan diperoleh melalui responden dengan melakukan teknik wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Data tersebut akan tumbuh dan berkembang dengan sendirinya di lapangan. Mendapatkan data dan informasi yang akurat serta valid dari responden adalah guna untuk di dalam penyertaan informan kunci dalam proses penelitian ini. Adapun sumber data yang didapat adalah dari staf yang ada di Subbagian Humas dan Protokol kabupaten Pidie.

No	Nama	Jabatan
1	MuhammadFadhil	Kabag Humas & Protokol
2	Andyka Rahmat Kasab, S.STP	Kasubbag Media
3	Rosmiati, SE	Staff
4	Drs. Akmal	Staff

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Penelitian ini mengambil objek yang ada di lingkungan Kantor

Bupati Pidie. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka yang aktif dan terlibat secara langsung terkait dengan peran dan fungsinya di dunia pemerintahan khususnya bagian kehumasan. Adapun kriteria yang dikenakan atau diberlakukan sebagai subjek informan kunci adalah kepala Bagian Humas Kantor Bupati pidie, jajaran pengurus/bawahandan masyarakat di Pidie khususnya Sigli.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan, menghimpun, mengambil, atau menjanging data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut.³⁴

1. Observasi

Langkah pertama didalam pengumpulan data adalah observasi. Observasi atau pengamatan adalah merupakan aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya, yaitu wawancara atau koesioner. Wawancara atau koesioner selalu berkomunikasi dengan orang, tetapi observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain.³⁵

2. Wawancara/Interview

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut “*a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in cummunication and joint construction of meaning about a particular*

³⁴Suwartono, *Dasar – Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hal.41.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2011), hal.145

topic". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan diri sendiri atau *self-Report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.³⁶

3. Dokumen

Menurut Sugiyono, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber.³⁷

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan diri. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, maka sebenarnya penelitian mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Teknik triangulasi berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.³⁸

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2013), hal.231

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, ,hal. 240

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,,* hal. 243

F. Teknik Analisis Data

Dalam Penelitian Kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kualitatif, maka teknis analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara teratur menerus sampai datanya penuh.

Miles and Hubberman menyatakan bahwa “*The most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate*”. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik.³⁹

G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan, keteralihan (*Transferability*), Kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*).

a. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kriterium ini memiliki dua fungsi, *pertama*: melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat tercapai. *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hal 243

b. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

c. Kebergantungan (*Dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas . hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah factor-faktor lainya yang tersangkut.

d. Kriteria Kepastian (*Confirmability*)

Objektivitas subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang, menurut Scriven. Selain itu masih ada unsure kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek , berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan.subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Humas dan Protokol Kabupaten Pidie

Sebagai perpanjangan tangan pemerintah, Humas dan Protokol Pemda Kabupaten Pidie memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan roda pemerintahan daerah terutama dalam hal membina hubungan dengan masyarakat. Humas akan menjadi wakil dari pemerintah untuk rakyat dan sekaligus akan menjadi ujung tombak dalam menanggapi setiap permasalahan yang membingungkan publik. Inilah yang menjadikan Humas sebagai sebuah subbagian paling penting dalam sebuah struktur organisasi, karena Humas merupakan garda terdepan dalam melakukan interaksi dengan masyarakat. Humas dituntut untuk cepat tanggap dalam menemukan solusi dalam setiap masalah.

Secara umum Humas Pemda Kabupaten Pidie bergerak tetap pada tugas pokok dan fungsinya sendiri dalam memberitakan setiap kegiatan tentang kesekretariatan kepada publik. Humas Pemda Kabupaten Pidie memiliki tanggungjawab untuk menjaga kestabilan iklim dalam organisasi di tubuh Pemda terutama dalam ruang lingkup kesekretariatan. Singkatnya Humas dan Protokol Kabupaten Pidie memiliki wewenang dalam mengontrol permasalahan internal. Mereka tidak memiliki tugas khusus dalam menyebarkan setiap informasi, akan tetapi setiap informasi itu akan disebar oleh pihak Infokom yang ada sekretariat kantor Bupati Pidie.

Bagian Humas dan Protokol Kabupaten Pidie memiliki beberapa staff dengan susunan jabatan sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1	MuhammadFadhil	Kabag Humas & Protokol
2	Andyka Rahmat Kasab, S.STP	Kasubbag Media
3	Rosmiati, SE	Staff
4	Drs. Akmal	Staff

Pada dasarnya Humas dan Protokol Kabupaten Pidie fokus pada memberitakan segala kegiatan dan menepis semua hal-hal negatif tentang kesekretariatan, karena tugas Humas adalah menjaga dan menginformasikan tentang kegiatan pemerintah khususnya di sekretariat. Secara umum, tugas tersebut sebenarnya sudah dijalankan oleh Infokom sehingga Humas lebih berfokus pada kesekretariatan. Tujuannya adalah tercapainya informasi tentang hal-hal kegiatan yang bersifat positif dan memberi pemahaman tentang kebenaran (bukan membenaran) akan kegiatan yang dilakukan pemerintah. Hal ini bertujuan agar masyarakat mengetahui informasi-informasi tentang kesekretariatan terkhusus pada kegiatan Bupati, Wakil Bupati dan kegiatan Sekda serta jajarannya.

Dalam menjalankan kegiatannya Humas dan Protokol Kabupaten Pidie tidak melakukan kegiatan yang membentuk opini publik, akan tetapi lebih kepada membicarakan hal-hal yang sebenarnya agar tidak terjadi multitafsir oleh masyarakat sehingga salah dalam menafsirkan informasi. Lebih lanjutnya Humas memberitakan setiap informasi dengan menggambarkannya secara langsung sesuai dengan fakta di lapangan.

Dapat disimpulkan bahwa secara garis besar Humas dan Protokol kabupaten Pidie tidak melakukan kegiatan yang bertujuan untuk membentuk citra positif, akan tetapi tetap memberi pemahaman yang benar kepada masyarakat. Strategi yang digunakan untuk menjalin hubungan dengan masyarakat adalah dengan memberi

pemahaman yang benar, Humas mencoba membenarkan hal-hal yang terjadi multitafsir dan mencoba memberi penafsiran yang sesungguhnya agar tidak terjadi bahasa yang ambigu. Strateginya adalah dengan melihat terlebih dahulu bahasa-bahasa yang bernilai ambigu, seperti salah satu statement Bupati Pidie, Roni Ahmad (Abusyik) yang menyatakan bahwa kalau sekiranya Jokowi menang, beliau akan mundur dari jabatannya. Namun hal ini langsung ditanggapi oleh Kabag Humas dan Protokol Pidie, Muhammad Fadhil dengan menyatakan bahwa Abusyik hanya bercanda agar suasananya hidup semacam guyon/candaan.⁴⁰

Dalam menunjang aktivitas kehumasannya, Humas dan Protokol Kabupaten Pidie telah mengikuti beberapa pelatihan dari lembaga pemerintah dan nonpemerintah. Di lembaga pemerintah pelatihan diadakan oleh lembaga tingkat provinsi dan tingkat nasional seperti yang terakhir diikuti di Bidagara. Sementara di lembaga nonpemerintah diadakan oleh TEMPO. Aktivitas Humas sekarang ini sudah menyesuaikan diri dengan penggunaan media-media social, baik itu instagram, facebook, tweeter dan sebagainya dengan membuat akun social kehumasan untuk terjun di dunia maya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas dan Protokol Kabupaten Pidie tidak berusaha untuk membentuk citra yang baik di mata masyarakat akan tetapi memberikan pemahaman yang benar. Apabila itu membentuk citra baik, maka otomatis akan ada upaya-upaya untuk lebih-labihkan dalam tanda kutip menghalalkan segala cara untuk melakukan pembenaran.

⁴⁰Portal Berita Harian Rakyat Aceh, 9 April 2019

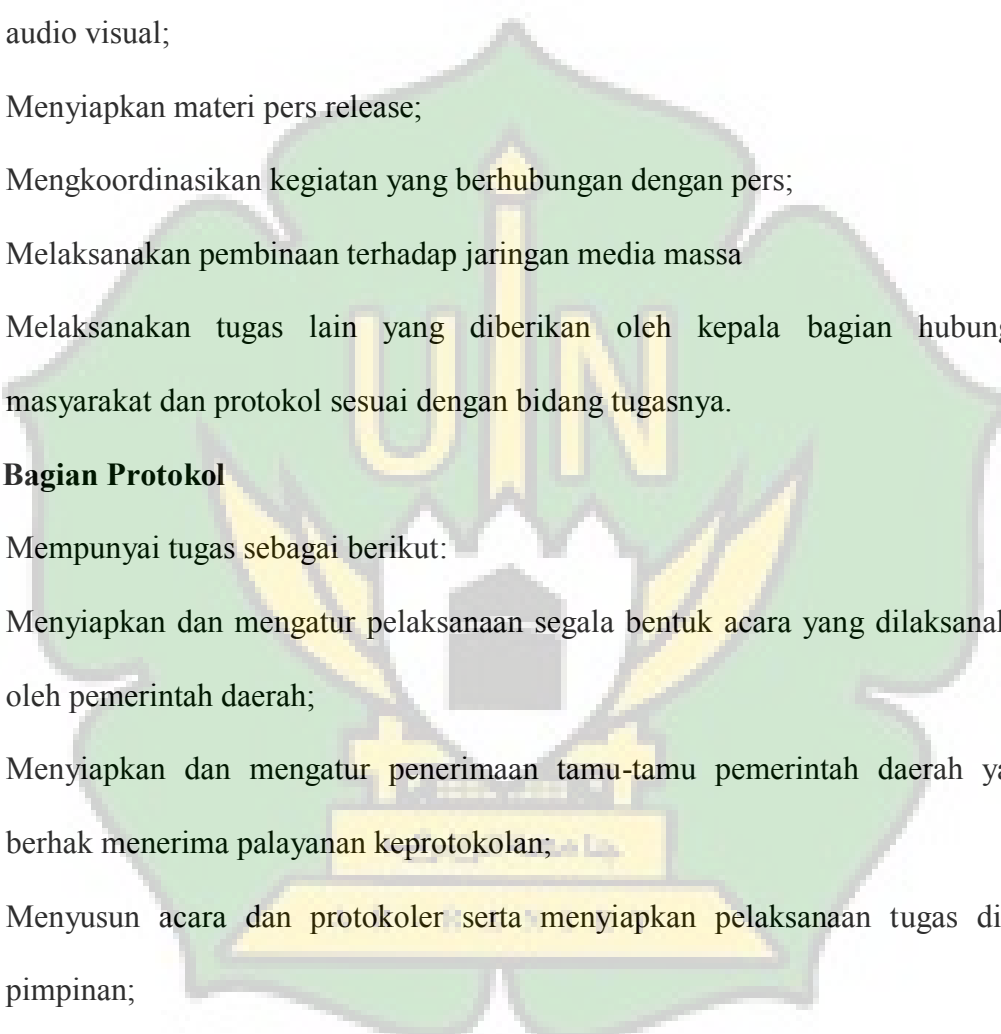
B. Fungsi dan Kerja Pokok Humas Kabupaten Pidie

Kabupaten Pidie merupakan sebuah kabupaten yang berada dalam ruang lingkup kecil dibawah provinsi. Kegiatan-kegiatan kehumasan yang sering dilakukan untuk membina hubungan dengan masyarakat adalah dengan melakukan sosialisasi kegiatan dan melihat bagaimana reaksi masyarakat yang dipantau dengan media. Bahkan, untuk melihat feedback dari masyarakat, pihak Humas kadang terjun ke lapangan dengan duduk ngopi diwarung-warung bersama warga untuk menemukan sebuah permasalahan baru sehingga aspirasi masyarakat dapat ditampung secara langsung yang kemudian ditindak dengan cepat dan di cari solusi bersama.

Hal ini sesuai dengan tugas dan fungsi Humas Kabupaten Pidie Berdasarkan Peraturan Bupati Pidie Nomor 5 Tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Sekretariat Daerah dan Staf Ahli, Bagian Humas dan Protokol mempunyai tugas pokok dan fungsi; a) mengumpulkan dan mengolah bahan penyusunan pedoman dan petunjuk teknis pembinaan dan pelaksanaan hubungan masyarakat dan protokol; b) mengumpulkan dan mengolah bahan penyusunan pedoman dan petunjuk teknis pengolahan sandi dan audio visual; c) mengumpulkan dan mengolah bahan penyusunan pedoman dan petunjuk teknis pengolahan dokumentasi dan publikasi; d) melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh asisten administrasi umum sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

1. Sub Bagian Publikasi dan Dokumentasi

Mempunyai tugas sebagai berikut:

- 
- a) Mengumpulkan, menyaring, mengkliping dan menganalisis informasi yang berkembang di masyarakat umum dan organisasi nonpemerintah untuk bahan pemberitaan kebijakan pemerintah daerah;
 - b) Menyiapkan dan mendokumentasikan kegiatan pemerintah daerah dalam bentuk audio visual;
 - c) Menyiapkan materi pers release;
 - d) Mengkoordinasikan kegiatan yang berhubungan dengan pers;
 - e) Melaksanakan pembinaan terhadap jaringan media massa
 - f) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala bagian hubungan masyarakat dan protokol sesuai dengan bidang tugasnya.

2. Sub Bagian Protokol

Mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Menyiapkan dan mengatur pelaksanaan segala bentuk acara yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah;
- b) Menyiapkan dan mengatur penerimaan tamu-tamu pemerintah daerah yang berhak menerima pelayanan keprotokolan;
- c) Menyusun acara dan protokoler serta menyiapkan pelaksanaan tugas dinas pimpinan;
- d) Menyiapkan cinderamata dan souvenir;
- e) Menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan keprotokolan;
- f) Mengkoordinasikan tugas pokok dan fungsi ajudan dan sekretaris pribadi bupati dan wakil bupati; dan

- g) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepalabagian hubungan masyarakat dan protokol sesuai dengan bidang tugasnya.

3. Sub Bagian Sandi dan Audio Visual

Mempunyai tugas sebagai berikut:

- a) Menerima, mengirim dan menyiapkan berita, sandi dan audio visual serta faksimile;
- b) Membina, mengembangkan dan memelihara alat-alat sandi, audio visual dan faksimile;
- c) Melaksanakan inventarisasi dan distribusi berita, sandi, audio visual dan faksimile; dan
- d) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepalabagian hubungan masyarakat dan protokol sesuai dengan bidang tugasnya.

Fokus kerja Humas dan Protokol Kabupaten Pidie adalah membina hubungan baik dengan masyarakat dengan cara melakukan sosialisasi berbagai kegiatan keluar (bebas) sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Kabag Humas dan Protokol menuturkan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh Humas selalu sukses. Apabila kegiatan itu terkendala, maka akan dilakukan evaluasi penuh sampai tepat dengan sasaran. Sasaran yang dimaksud disini adalah bersifat umum. Kemudian, setiap kegiatan yang dilakukan oleh Humas dapat dikatakan berhasil mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Hal ini ditandai dengan banyaknya tanggapan positif dari masyarakat terhadap kinerja Humas.

Akan tetapi hal itu tidak serta merta membuat semua kalangan masyarakat menyukai pemerintahan saat ini. Kita hidup di alam yang luas ini tidak serta merta bisa

membuat semua orang senang kepada kita. Hukum alam selalu berlaku, akan ada pihak-pihak yang tidak senang terhadap kinerja seseorang. Begitupun halnya dengan kinerja Humas dan Protokol Kabupaen Pidie selama ini. Hal ini dipengaruhi oleh tingkatan ilmu pengetahuan, latar belakang kehidupan, latar belakang tempat tinggal, latar belakang pengaksesan terhadap informasi dan sebagainya. Dimana hal ini akan mempengaruhi pola pikir masyarakat serta pola analisa sehingga kita tidak bisa memaksakan orang lain untuk senang terhadap kita dan bisa menerima 100%. Tapi paling tidak Humas telah berupaya untuk memberi aura positif terhadap mereka, memberi pemahaman yang benar dan tidak membingungkan mereka.

Dalam melakukan proses penyebaran penyampaian setiap informasi kepada publik, pihak humas menjalin kerja sama dengan media massa seperti Harian Rakyat Aceh, Serambi, Sinar Pidie dan sebagainya. Mereka tidak memilih-milih media mana yang cocok untuk berpartner selama informasi yang diberikan oleh Humas mendapatkan feedback dari masyarakat karena memang tujuan utama humas adalah memberikan informasi kepada khalayak untuk mendapatkan feedback. Sementara untuk lebih khususnya penyebaran setiap informasi yang ada terkait dengan kegiatan pemerintah juga disampaikan melalui web nya Humas. Sementara Facebook, Twitter, dan Instagram juga ikut meramaikan dalam penyampaian setiap informasi yang ke semuanya itudikelola dengan baik oleh pihak Humas sendiri.

C. Aktivitas Humas dan Protokol Kabupaten Pidie

Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kabupaten Pidie merupakan salah satu Instansi yang melaksanakan tugas umum pemerintah, penyiapan bahan koordinasi, pelayanan kepala/wakil Kepala Daerah dankunjungan tamu-tamu daerah. Sebagai salah

satu instansi pemerintahan Bagian Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kabupaten Pidie mengutamakan pencegahan (prevention) terhadap hal-hal yang dapat menghambat pencapaian tujuan dan program-program pemerintah dari pada melakukan penindakan yang bersifat represif.

Strategi Bagian Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kabupaten Pidie dalam pencapaian visi dan misi yang ditetapkan meliputi, peningkatan reputasi pemerintah dan peningkatan kapabilitas. Melakukan penyiapan bahan pembinaan dan petunjuk teknis di bidang hubungan kemasyarakatan, media massa, penyiapan naskah kehumasan, penerbitan, dokumentasi, hubungan kelembagaan dan pelayanan media center. Penyiapan tata usaha pimpinan, fasilitasi pelayanan tamu pemerintah daerah dan pengaturan protokoler pimpinan serta. Pelayanan teknis dan administratif sesuai peraturan perundang-undangan untuk mendukung kelancaran tugas pokok Bagian Hubungan Masyarakat dan Protokol.

Selain itu, Humas dan Protokol Kabupaten Pidie memiliki kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan Liputan dan Mendokumentasikannya

Humas membuat pers release tentang berbagai kegiatan di lingkungan pemerintahan Kabupaten Pidie, seperti pelantikan pejabat eselon, kunjungan menteri, acara tahunan daerah dan sebagainya. Humas juga melakukan kegiatan pemberitaan seputar perkembangan serta kebijakan pemerintah daerah. Dalam hal pengumpulan informasi, proses pengumpulan informasi oleh Kantor Humas Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Pidie dimulai dari liputan kegiatan yang ada di daerah Kabupaten Pidie. Terutama yang berhubungan langsung

dengan kegiatan bupati. Peliputan lalu disusun menjadi pers release yang kemudian disusun menjadi artikel untuk dimuat dalam jurnal daerah yang diterbitkan oleh Kantor Humas Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Pidie dalam periode 3 bulanan, dan disebarakan keseluruh kantor di setiap kelurahan di Kabupaten Pidie.

Proses penyebarluasan informasi dan pemberitaan yang dimulai dengan dimuatnya berita tentang Daerah Kabupaten Pidie melalui koran-koran setempat yang melibatkan wawancara dengan Humas kabupaten. Berita dan informasi tentang Kabupaten Pidie juga disediakan di perpustakaan daerah.

2. Penyusunan Program Kerja

Program kerja Humas Pemerintahan Kabupaten Pidie disusun dengan mempertimbangkan perkembangan internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap penyelenggaraan pemerintah, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat. Perkembangan dibidang komunikasi yang makin transparan, mengharuskan adanya paradigma baru kehumasan yang lebih berorientasi pada komunikasi dua arah. Aktivasi Humas Pemerintahan Kabupaten Pidie sebagai wakil dari Pemerintah Kabupaten Pidie adalah untuk mensosialisasikan program-program pembangunan kepada masyarakat. Program-program pembangunan tersebut mencakup semua bidang. Hal itu sebagai upaya peningkatan pelayanan kepada masyarakat dibidang informasi dan komunikasi tentang pelaksanaan program-program pembangunan di wilayah Pemerintah Kabupaten pidie. Oleh karena itu aparat Humas Pemerintahan Kabupaten Pidie dituntut profesional, akuntabel, berdayaguna, dan berhasil guna, sesuai dengan

tugas pokok dan fungsi humas yaitu untuk mengembangkan hubungan yang harmonis antar lembaga pemerintah, masyarakat maupun organisasi kemasyarakatan dalam rangka mendukung keberhasilan pemerintah, pembangunan, dan pelayanan kepada masyarakat.

Program dan Kegiatan pada Bagian Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kabupaten Pidie kedepan dijabarkan dalam bentuk kegiatan antara lain:

- 
- a) Program Pelayanan Administrasi Perkantoran, Kegiatan:
 - Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
 - Bimbingan Teknis Manajemen Keprotokolan
 - Bimbingan Teknis Manajemen Kehumasan
 - Study Banding ke Industri Media
 - b) Program Peningkatan Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah/Wakil kepala Daerah, Kegiatan:
 - Penerimaan Kunjungan Kerja Pejabat Negara/Departemen/Lembaga Pemerintah Non Departemen/Luar Negeri
 - Rapat Koordinasi Pejabat Pemerintah Daerah
 - Kunjungan Kerja/Inspeksi Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah
 - Koordinasi dengan Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah lainnya
 - c) Program Kerjasama Informasi dan Media Massa, Kegiatan:
 - Penyebarluasan Informasi Penyelenggaraan Pemerintah daerah
 - Menyediakan Informasi/Kliping Berita dari Media Masa/Cetak Elektronik
 - d) Program Kerja Peningkatan Kualitas Pelayanan Informasi, Kegiatan:

- Pembuatan Media Centre dan Website Bagian Humas dan Protokol
- Memfasilitasi Web/Ruang/Kantor bersama bagi Wartawan/LSM yang membutuhkan informasi

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kinerja Humas

1. Faktor Pendukung Kinerja Humas

Kinerja Humas dan Protokol Kabupaten Pidie telah di dukung dan dibekali pengetahuan tentang memahami karakter masyarakat yang didapatkan dari berbagai pelatihan sehingga memudahkan Humas ketika terjun ke lapangan. Misalnya ketika berada dalam masyarakat pesisir, pihak Humas bisa memahami bahwa karakter masyarakat lebih keras. Artinya tidak boleh dipaksakan untuk berubah, tetapi harus dicoba dengan mengikuti karakter mereka dengan tetap mengarahkannya kepada hal yang positif. Begitu juga dengan daerah pasar, juga harus bisa memahami kondisi pasar itu bagaimana dengan tetap kembali memberikan pemahaman yang benar, tidak serta merta langsung memvonis bahwa apa yang mereka lakukan itu salah.

Faktor pendukung yang dimiliki Humas adalah Humas harus mengetahui setiap kampung dengan kampung lainnya terjadi perbedaan, baik dari letaknya maupun kondisi alamnya. Dengan mengetahui hal tersebut, Humas dapat bekerja dengan baik tanpa ada permasalahan yang menimpa karena memang sebelumnya Humas sudah mengetahui bagaimana perbedaan serta latar belakang dari kampung-kampung tersebut

Sementara dalam hal melakukan penyebaran informasi terkait kebijakan publik, Humas bekerja sama dengan pihak Infokom yang ada di sekretariat Kabupaten Pidie. Selain itu, kerjasama juga dilakukan dengan beberapa media lokal untuk memudahkan kinerja Humas. Tidak kalah juga dengan situs web Humas serta akun-akun media sosial

Instagram, facebook, dan Twitter yang juga ikut mendukung kinerja Humas dalam melakukan penyebaran Informasi kepada publik.

Terkait faktor pendukung lainnya terhadap kinerja Humas dan protokol Kabupaten Pidie, maka penulis dapat menggambarkan beberapa faktor pendukung tersebut, antara lain:

- 1) Fasilitas yang memadai. Penulis menghasilkan ketidakbenaran pernyataan yang mengatakan bahwa fasilitas belum ada masalah. Anggaran yang ada dan ketersediaan ruangan sebenarnya bisa dikatakan sangat mendukung kinerja kehumasan.
- 2) Pembagian kinerja yang sangat spesifik membuat kinerja kehumasan seharusnya lebih mudah. Satu staff tidak perlu melakukan banyak pekerjaan. Dalam artian satu urusan akan bisa diselesaikan dengan maksimal dan cepat.
- 3) Teknologi komunikasi, jaringan komunikasi dan ketersediaan teknologi sebenarnya adalah cara untuk senantiasa mengupdate informasi setiap waktu. Seorang staff humas tidak memiliki lagi alasan untuk kekurangan informasi.

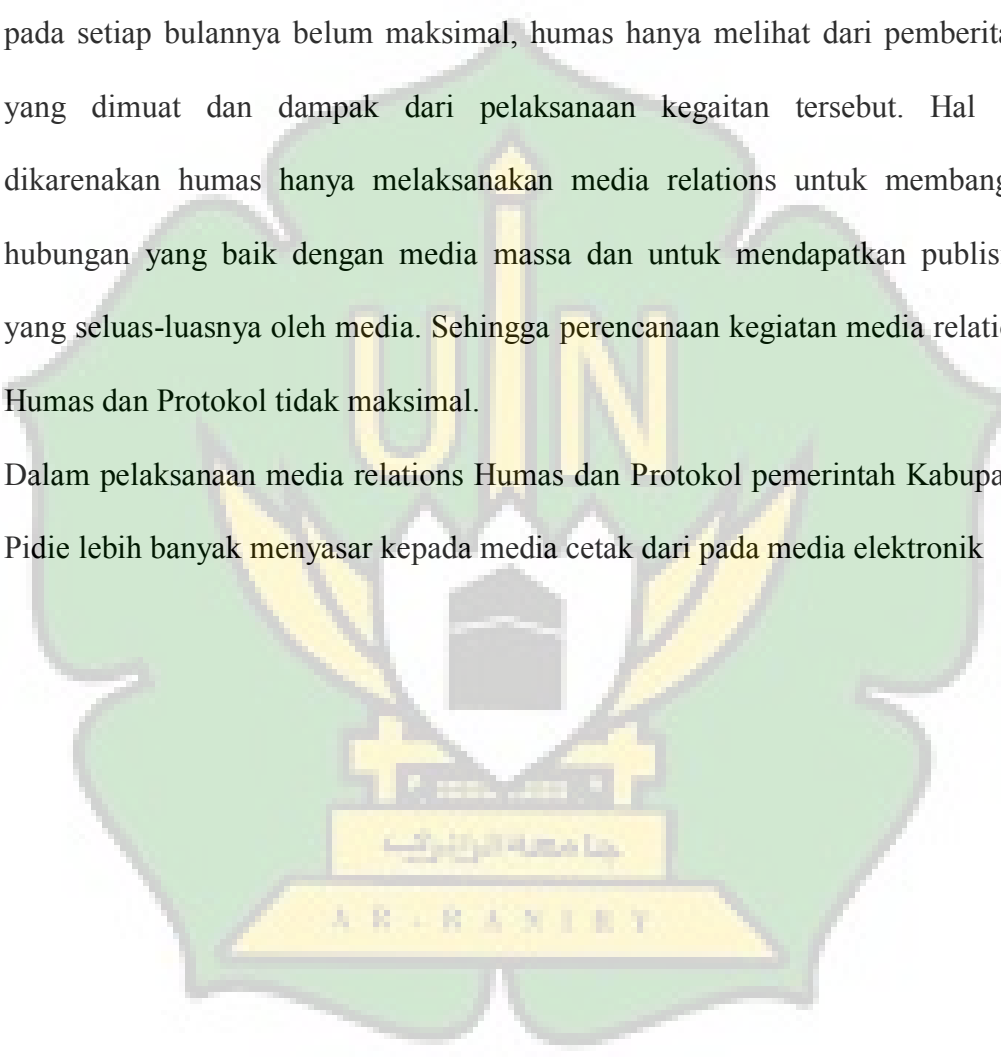
2. Faktor Penghambat Kinerja Humas

Sementara untuk faktor penghambatnya, hambatan yang dihadapi oleh Humas dan Protokol Pidie adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan media relations direncanakan oleh Humas dan Protokol pemerintah Kabupaten Pidie, tetapi yang menentukan program dilaksanakan yaitu kepala daerah. Humas dan protokol tidak mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan melainkan hanya sebagai pelaksana kegiatan yang sudah diputuskan dan dianggarkan pemerintah daerah. Dengan demikian program dan kegiatan

yang sudah direncanakan oleh humas dan protokol tidak dapat terlaksana secara keseluruhan dan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan bergantung pada anggaran yang dimiliki.

- 2) Evaluasi yang dilaksanakan humas dan protokol pemerintah Kabupaten Pidie pada setiap bulannya belum maksimal, humas hanya melihat dari pemberitaan yang dimuat dan dampak dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini, dikarenakan humas hanya melaksanakan media relations untuk membangun hubungan yang baik dengan media massa dan untuk mendapatkan publisitas yang seluas-luasnya oleh media. Sehingga perencanaan kegiatan media relations Humas dan Protokol tidak maksimal.
- 3) Dalam pelaksanaan media relations Humas dan Protokol pemerintah Kabupaten Pidie lebih banyak menyasar kepada media cetak dari pada media elektronik



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Aktivitas Humas Kantor Bupati Pidie Dalam Membina Hubungan dengan Masyarakat, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Secara umum, Humas Pemda Kabupaten Pidie bergerak tetap pada tugas pokok dan fungsinya sendiri dalam memberitakan setiap kegiatan tentang kesekretariatan kepada publik. Humas Pemda Kabupaten Pidie memiliki tanggungjawab untuk menjaga kestabilan iklim dalam organisasi di tubuh Pemda terutama dalam ruang lingkup kesekretariatan. Dalam menjalankan kegiatannya, Humas dan Protokol Kabupaten Pidie tidak melakukan kegiatan yang membentuk opini publik, akan tetapi lebih kepada membicarakan hal-hal yang sebenarnya agar tidak terjadi multitafsir oleh masyarakat sehingga salah dalam menafsirkan informasi. Lebih jelasnya Humas memberitakan setiap informasi dengan menggambarannya real secara langsung sesuai dengan fakta di lapangan.
2. Aktivitas Humas Pemda Kabupaten Pidie dalam membina hubungan dengan masyarakat dapat dikatakan lebih kepada pendekatan-pendekatan yang dilakukan dengan semua kalangan, baik itu kalangan media, kalangan muda, orang tua, dan sebagainya. Pendekatan seperti ini akan menempatkan Humas sebagai pelayan yang bertugas khusus melayani masyarakat, bukan pada

memposisikan diri sebagai orang lebih. Pendekatan yang dimaksud disini menekankan pada pendekatan yang bersifat membangun hubungan emosional.

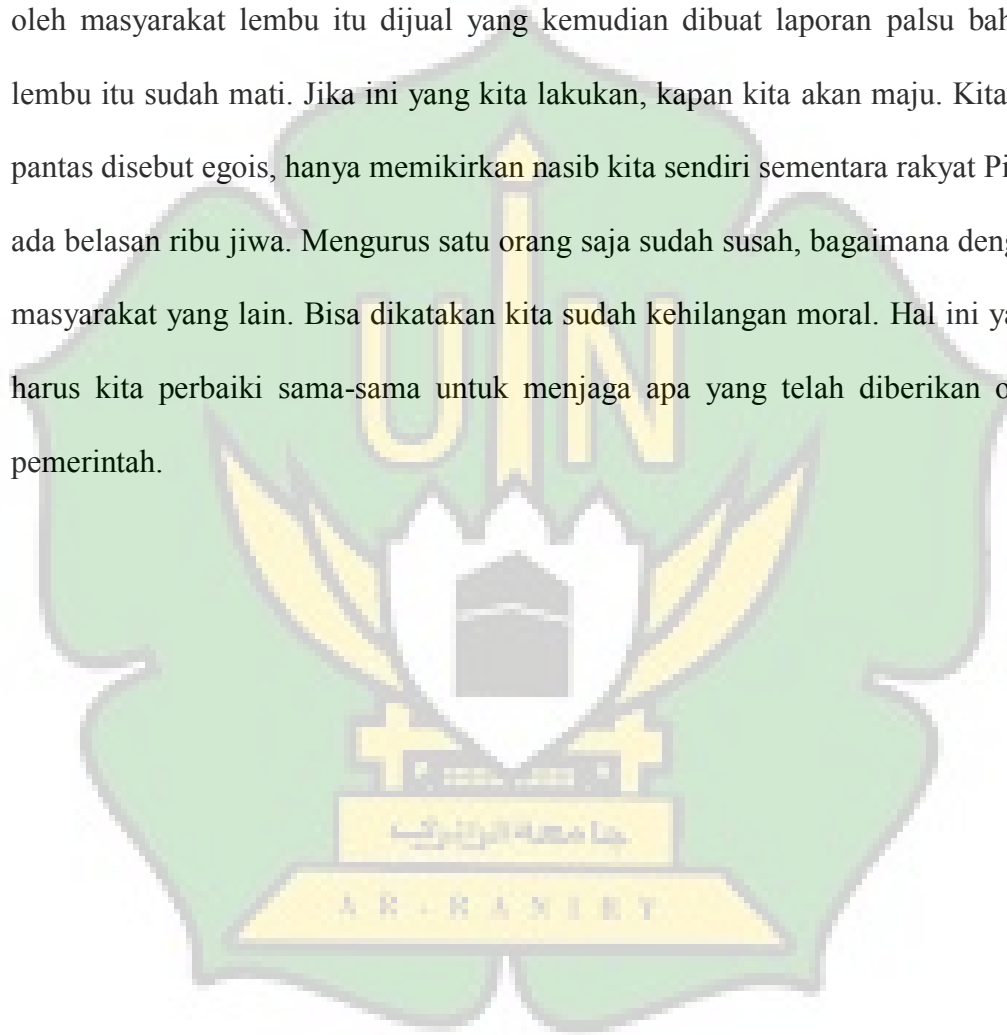
3. Faktor pendukung yang dimiliki Humas dan Protokol Kabupaten Pidie adalah Humas di dukung dengan fasilitas yang memadai. Selain itu, pembagian kinerja yang spesifik membuat kinerja humas mudah dalam melakukan pekerjaannya, artinya setiap staaf memiliki tugasnya masing-masing dan tidak merangkap pekerjaan lainnya. Keberadaan teknologi informasi juga memudahkan kinerja Humas dan Protokol Kabupaten Pidie dalm mengupdate informasi setiap waktu sehingga seorang staf tidak lagi memiliki alasan untuk kekurangan informasi.
4. Faktor penghambat yang dimiliki Humas dan Protokol Kabupaten Pidie adalah kegiatan media relations direncanakan oleh Humas dan Protokol pemerintah Kabupaten Pidie, tetapi yang menentukan program dilaksanakan adalah kepala daerah sehingga pihak Humas tidak memiliki wewenang sepenuhnya. Artinya ada kemungkinan besar bahwa program yang telah direncanakan tidak akan berjalan. Kemudian, faktor evaluasi yang belum maksimal juga menjadi faktor penghambat kinerja humas, humas hanya melihat dari pemberitaan yang dimuat dan dampak dari pelaksanaan kegaitan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran kepada Humas dan Protokol Pidie dan seluruh lapisan masyarakat untuk saling menjaga dan tidak menghakimi segala sesuatunya tanpa memperdulikan efek yang akan ditimbulkan.

1. Kepada Kabag Humas dan Protokol Pidie agar tetap bekerja kerja sesuai dengan tupoksi yang telah diamanahkan. Bukan hal mudah memang apabila kita harus berurusan dengan masyarakat yang bisa dikatakan pemahamannya masih kurang mengingat kualitas pendidikan mereka sebagian besar hanya tamatan sekolah menengah. Diperlukan kerja keras dan sumber daya yang cukup untuk menghadapi itu. Bagi peneliti untuk berinteraksi dengan masyarakat bisa dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan menjalin hubungan kedekatan emosional dengan cara tatap muka (ngopi santai) atau turun kelapangan untuk mendengarkan aspirasi masyarakat sehingga kita mudah dalam memberikan pemhaman kepada masyarakat. Dengan demikian, masyarakat merasa diri mereka tidak diabaikan oleh pemerintah, malah rasa pengertian dan saling memahami akan muncul dari masyarakat bila kita hadir dietngah-tengah mereka.
2. Kepada masyarakat Kabupaten Pidie agar tidak langsung memvonis pemerintah bahwa pemerintah lalai dan tidak becus dalam melaksanakan tugasnya. Kita tidak tau apa yang telah dilalui oleh pemerintah untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang terjadi. Bahkan, bila kita berada di posisi mereka, belum kita bisa melakukan tugas dan pekerjaan itu lebih baik daripada mereka. Pemerintah akan tetap bekerja keras memeberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat sesuai dengan kapasitasnya sendiri. Berikanlah sedikit ruang dan waktu bagi pemerintah untuk melakukan pekerjaannya. Kita sekarang sibuk mencari kelemahan orang lain tanpa melihat diri kita terlebih dahulu. Jika itu yang kita lakukan terus menerus, kapan kita akan melangkah maju. Jadi berhentilah

menjelek-jelekkkan sesuatu dan mari bersama-sama kita perbaiki keadaan dengan saling merangkul dalam kebaikan. Pemerintah tidak bisa selamanya bisa memenuhi permintaan masyarakat jika yang kita lakukan adalah memanipulasi data, seperti contoh kasus pemberian bantuan lembu dari pemerintah. Namun oleh masyarakat lembu itu dijual yang kemudian dibuat laporan palsu bahwa lembu itu sudah mati. Jika ini yang kita lakukan, kapan kita akan maju. Kita ini pantas disebut egois, hanya memikirkan nasib kita sendiri sementara rakyat Pidie ada belasan ribu jiwa. Mengurus satu orang saja sudah susah, bagaimana dengan masyarakat yang lain. Bisa dikatakan kita sudah kehilangan moral. Hal ini yang harus kita perbaiki sama-sama untuk menjaga apa yang telah diberikan oleh pemerintah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto.(2011). *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Cangara, H. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cangara, H, (2007). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tommy Suprpto, M. (2011).*Pengantar Ilmu Komunikasi dan Pers Manajemen Dalam Komunikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Effendi, O. U. (2009).*Human Realtions & Public Relations*. Bandung: Mandar Maju.
- Hidayah, M. (2000).*Ilmu Alamiah Dasar-Ilmu Sosial Dasar- Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Kustandi, S. (2004).*Public Relations Perusahaan (Kajian Program Implementasi)*. Bandung: Nuansa.
- Lattimore.(2010). *Public Relations, Profesi dan Praktik*. Jakarta: Selemba Hurmanika.
- Morrison.(2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV> Alfabeta.
- Effendy, Onong Uchjana. (2006). *Hubungan Masyarakat: Suatu Studi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Elly M.Setiadi, Dkk. (2006). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Jefkins, Frank. (2006). *Public Relations*. Jakarta: Erlangga.

Ruslan, Rosady. (2011). *Etika Kehumasan Konsepsi & Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nata, Abuddin.(2014). *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nasution, Zulkarnain. (2006). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*. Malang; UMM Press.

Moore, Frazier.(2004). *Humas, Membangun Citra dengan Komunikasi*. Bandung: Rosda Karya.

Anggoro, M Linggar,(2000),*Teori & Profesi Kehumasan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Soekanto, Soerjono.(1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.5174/Un.08/FDK/KP.00.4/11/2018**

**Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Menunjuk Sdr. 1) Drs. A. Karim Syekh, MA (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Rusnawati, S.Pd., M.Si. (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Zikrul Khalis

NIM/Jurusan : 140401049/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Judul : *Aktivitas Humas Dalam Membina Hubungan Dengan Masyarakat (Studi di Kantor Pemerintahan Kabupaten Pidie)*

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 5 November 2018 M

27 Safar 1440 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : B.1474/Un.08/FDK.I/PP.00.9/4/2019

09 April 2019

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada
Yth, Bupati Pidie

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Zikrul Khalis / 140401049**
Semester/Prodi : **X / Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Alamat sekarang : **Ulee Kareng**

saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Aktifitas Humas dalam Membina Hubungan dengan Masyarakat (Studi pada Kantor Pemerintahan Bupati Kabupaten Pidie)*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE SEKRETARIAT KABUPATEN

Jalan Prof. A. Majid Ibrahim (24151)
Telepon : (0653) 21105 Fax. (0653) 21557

Sigli, 28 Juni 2019 M
24 Syawal 1440 H

Nomor : 070 / 18 /2019
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan Universitas Islam Negeri
A-Raniry Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
di -
Banda Aceh

1. Sehubungan dengan Surat dari Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri A-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, Nomor B.1474/Un.08/FDK.I/PP.00.9/4/2019, tanggal 09 April, perihal Penelitian Ilmiah mahasiswa, yang disampaikan kepada kami.
2. Untuk maksud tersebut kami menerangkan bahwa :
Nama/NIM : **Zikrul Khalis/140401049**
Semester/Prodi : X/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Gampong Lam Gleumpang Kec. Ulee Kareng Kota
banda Aceh
Telah melaksanakan penelitian Pada bagian Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Kabupaten Pidie dari tanggal 09 April s/d 20 Mei 2019.
3. Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

**A.n. SEKRETARIS DAERAH
ASISTEN PEMERINTAHAN
U.b.**

KABAG HUMAS DAN PROTOKOL



MUHAMMAD FADHIL, S.Pdi, M.Pd
NIP. 19810925 200501 1 003

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. Penulis melakukan wawancara dengan Kabag Humas dan Protokol Kabupaten Pidie



Gambar 2. Suasana saat penulis melakukan wawancara



Gambar 3. Foto bersama dengan Kabag Humas dan Protokol Kabupaten Pidie



Gambar 4. Ruang Humas